

**PENYEMPURNAAN BACAAN KITAB SUCI
MELALUI PROGRAM BENGKEL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN SUBULUS SALAM AL KAUTSAR
ROWOTENGU SEMBORO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMAD MUSLIM
NIM. T 20151145

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2019**

**PENYEMPURNAAN BACAAN KITAB SUCI
MELALUI PROGRAM BENGKEL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN SUBULUS SALAM AL KAUTSAR
ROWOTENGU SEMBORO JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMAD MUSLIM
NIM. T20151145

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd.
NIP. 19631231 199303 1 028

**PENYEMPURNAAN BACAAN KITAB SUCI
MELALUI PROGRAM BENGKEL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN SUBULUS SALAM AL KAUTSAR
ROWOTENGU SEMBORO JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 04 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

Sekretaris

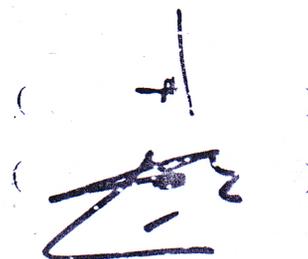


Khairul Umam, M.Pd.
NIP. 198011122015031003

Anggota:

1. H. Mursalim, M.Ag.

2. Drs. Sarwan, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Fakhri'ah, M.Pd.I
NIP. 19405111999032001

MOTTO

..... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “ ...Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al Muzzammil 4)*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah*, (Surabaya :Duta Ilmu,2002),846.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu (Bapak Hudhori dan Ibu Munfaridha) yang tak henti-hentinya mendo'akan saya, memberikan semangat ketika saya mulai putus asa, dan selalu mendukung saya mulai dari awal kuliah hingga saat ini.

Guru dan Dosen yang selalu membimbing, mengarahkan dan memberiku ilmu tanpamu apa jadi aku.

Trimakasih kami sampaikan kepada sahabat karipku Hasan Basri yang selalu memberikan suport sehingga skripsi ini terselesaikan.

Kepada sahabat seperjuangan, teruntuk sahabat Kelas A4 yang berjuang bersama mulai dari semester awal hingga saat ini kita dipisahkan di semester akhir.

Almamaterku tercinta IAIN Jember, terimakasih karena telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayahnya, serta semata-mata kerana kehendak dan kuasa-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*penyempurnaan bacaan kitab suci melalui program bengkel qur’an di pondok pesantren subulus salam al kautsar rowotengu jember*” dapat diselesaikan dengan baik, *Insyallah*. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang telah mengantarkan kita dari jaman jahiliyah sampai jaman yang penuh dengan ilmu yakni dengan datangnya Islam.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tanpa bantuan, arahan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S. E, M. M. selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti .
2. Dr. Hj. Mukniah M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam yang telah menerima judul yang saya ajukan.
4. Drs. Sarwan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

5. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsuhnya selama ini.
6. Pengasuh Pondok Pesantren yang telah mengijinkan saya untuk meneliti di Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar .

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT., memberikan rahhmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, *Amiin ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 05 Agustus 2019

Penulis

Muhamad Muslim
NIM. T 20151145

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Muhamad Muslim, 2019: *Penyempurnaan Bacaan Kitab Suci Melalui Program Bengkel Qur'an Di Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar Rowotengu Semboro Jember.*

Membaca Al-Qur'an harus melalui "*tashihu qiro-atil huruf*" (membikin tepat bacaan per hurufnya). Ya'ni masing-masing huruf atau per hurufnya bisa terbaca dengan betul. Oleh karena itu membaca Al-Qur'an tidak boleh sembarangan.

Fokus masalah yang di teliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan program bengkel Qur'an terhadap bacaan kitab suci santriwan-santriwati Pondok Pesantren Subulus Salam Al khautsar? 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung program bengkel Qur'an terhadap santriwan-santriwati Pondok Pesantren Subulus Salam Al khautsar?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan program bengkel qur'an terhadap bacaan kitab suci santriwan-santriwati pondok pesantren subulus salam Alkhautsar serta mendeskripsikan tentang faktor penghambat dan pendukung Program bingkel qur'an terhadap santriwan-santriwati pondok pesantren subulus salamAl khautsar. untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi: kondensasi data, peyajian data, penarikan kesimpulan dan verivikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: 1) Pelaksanaan program bengkel qur'an dilakukan setiap hari dengan pengelompokan sesuai jilid Al-Qur'an masing-masing, di pandu oleh satu ustadzah dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan-bacaan yang belum sempurna dari segi tajwid. dan memberi pemahaman kepada santriwan-santriwati Pondok Pesantren Subulus Salam Al khautsar dengan harapan para santriwan-santriwati dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai yang di ajarkan.

2) Faktor penghambat dan pendukung bengkel Qur'an ialah sebagai berikut: a) Adanya tempat yang memadai dengan kapasitas 20 anak di dalamnya dan disediakan secara terpisah dengan kelas-kelas yang ada di mushola dan di depan teras. b)Adanya buku-buku atau kitab seperti Yanbu'a, buku prestasi dan buku jilid sebagai buku panduan bengkel qur'an. c) Media yang sudah ada seperti alat peraga, papan tulis d) Guru yang mendukung adanya program bengkel qur'an seperti, petugas harian, orang tua dan guru atau ustadzah dengan adanya faktor pendukung maka proses pencapaian tujuan akan terlaksana dengan baik. Sedangkan faktor penghambat yaitu: a) kurangnya pemahaman tentang hukum-hukum bacaan dan fasohah dalam membaca al qur'an. b) ketika dibengkel qur'an anak sudah bagus dalam membaca al-qur'an namun setelah di luar gak ada sedikit perubahan dalam segi membaca al-qur'an. c) kurangnya kedisiplinan sehingga bel belum berbunyi anak sudah ada yang berkeliaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	18

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisa Data	42
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Objek Penelitian.....	47
B. Penyajian dan Analisis Data.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
1. Pernyataan keaslian tulisan	
2. Matrik penelitian	
3. Pedoman penelitian	
4. Surat izin penelitian	
5. Jurnal kegiatan penelitian	
6. Surat Keterangan selesai penelitian	
7. Jadwal bengkel Qur'an	
8. Dokumentasi	
9. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan	18
4.1	Data Guru Bengkel Qur'an Pondok Pesantren Subulus Salam	58
4.2	Faktor Pendukung dan Penghambat	73
4.3	Hasil Temuan Penelitian	78



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Kepengurusan Yayasan PP.Subulus Salam	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Pengertian pendidikan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Dengan demikian maka, dalam proses pendidikan terdapat interaksi dua arah antara guru dan peserta didik dalam sebuah proses belajar yang disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT dan siswa sendiri yang akan memilih, memutuskan serta mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya.²

Segala kegiatan pembelajaran yang dimulai dari proses interaksi, penggunaan metode dan proses pengelolaan harus direncanakan baik agar bisa

¹ Undang-undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 72

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 11

berjalan dengan baik teguh pada tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dan sesuai dengan yang dikehendaki.

Pendidikan juga penting dalam kehidupan. Manusia hanya dapat dimanusiakan melalui proses pendidikan. Karena hal itulah, maka pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat vital dalam kelangsungan hidup manusia. Tak terkecuali pendidikan Islam, yang dalam sejarah perjalanannya memiliki berbagai dinamika.

Pendidikan Islam harus memandang bahwa siswa bukanlah hanya sebagai botol kosong yang harus dijejali dengan ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya, melainkan “lampu” yang harus dinyalakan (dikembangkan potensinya). Karena pada dasarnya, Islam sangat menghargai dan menolong umatnya untuk berfikir kritis dan kreatif.

Adapun tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim dan tujuan hidup seorang muslim ialah menghamba (beribadah) kepada Allah SWT³. sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku." – (QS. Adz- Dzariyat :56)⁴

Salah satu kita beribadah kepada Allah yakni dengan cara mencintai dan selalu membaca *kalamullah* yakni Al-Qur'anul Karim. Pembelajaran Al-

³ Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 18

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah*, (Surabaya :Duta Ilmu,2002), 56.

Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar anak dapat memahami huruf sebagai tanda suara atau bunyi. Yang paling penting dalam membaca Al-Qur'an adalah ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang disusun dalam Ilmu Tajwid. Dimana Ilmu Tajwid merupakan pelajaran yang penting dalam membaca Al-Qur'an. Biasanya pelajaran Ilmu Tajwid ini diberikan kepada anak yang berusia tingkat dasar. Belajar Ilmu Tajwid hendaknya menggunakan cara yang kreatif, menarik sekaligus menyenangkan, mengingat anak pada usia tersebut masih mempunyai kebutuhan untuk belajar dan bermain yang dapat membawa kegembiraan.

Kemajuan teknologi dan era globalisasi menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui orang tua untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan kepada anaknya. Dari problema tersebut, untuk itu sebagai seorang guru agama khususnya guru Al-Qur'an harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan mendidik siswa terutama belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. dan banyak sekarang orang yang bisa membaca Al-Qur'an tapi bacaan yang di bacannya masih belum sempurna dari segi hukum bacaan, tajwid, makhoriul huruf, sifatul huruf dan lain-lain. Dalam upaya mencapai kehidupan duniawi dan ukhrawi berimbang. Kiranya tidak akan pernah terwujud tanpa dilandasi dengan ilmu pengetahuan yang memadai, kemana ilmu pengetahuan hanya diperoleh atau dicapai melalui proses belajar. Sedang proses belajar itu sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar yaitu

membaca dan menulis Al-Qur'an di pondok pesantren subulus salam juga menerapkan yang namanya program bengkel Qur'an yang mana santriwan-santriwati sebelum masuk ke program tahfid para santri harus di bingkili (di benahi) terlebih dahulu dalam segi membaca Al-Qur'an agar bacaan mereka benar-benar betul sesuai dengan ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an itu "*tashihu qiro-atil huruf*" (membikin tepat bacaan per hurufnya). Ya'ni masing-masing huruf atau per hurufnya bisa terbaca dengan betul. Membaca Qur'an sebelumnya sangat diwajibkan untuk mengetahui makhroj-makhroj dan sifat-sifat bacaan huruf, supaya mereka bisa mengucapkan bahasa yang paling fasih (al-Qur'an) dengan bisa menerapkan tajwidnya dengan setepat-tepatnya.

Bacaan Al-Qur'an yang baik dan teratur yaitu bacaan yang diajarkan Allah kepada Rasul-Nya melalui malaikat jibril, diajarkan pula oleh Rosul kepada para sahabat, dan para sahabat mengajarkannya kepada para tabi'in demikian juga seterusnya sampai kepada penerus sesudahnya secara mutawatir.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang profesional dibidang pembangunan. Oleh sebab itu guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dan harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak adalah segala hal tentang Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat jibril, turun secara bertahap dalam bentuk ayat demi ayat, surah demi surah sepanjang periode kenabian Rasulullah sekitar 23 tahun, yang isi Al-Qur'an tersebut ada pembukaan dengan surah Al-fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.⁵

Nabi Muhammad sendiri pada setiap tahun sekali diadakan ulangan (hafalan) dihadapan malaikat Jibril. kemudian setelah itu mengadakan ulangan terhadap para sahabatnya dengan maksud untuk menjaga dan membetulkan bacaan yang salah, pendek kata di zaman Rasulullah SAW Al-Qur'an tetap dijaga akan keaslian dan kebenarannya.⁶

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang akan mengetahui dan mendapatkan petunjuk, pedoman dan pelajaran dalam usaha memperoleh ridho Allah SWT. Membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat, bukan dinilai dari banyaknya ayat atau kata yang dibaca. Tetapi akan mendapatkan pahala setiap hurufnya. Dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an tidak cukup hanya pada mata pelajaran keagamaan saja untuk

⁵ Bachmid Ahmad, *Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rehal Republik, 2000), 1.

⁶ Ibid., 1.

mendapatkan hasil yang maksimal. Akan tetapi sekolah merupakan salah satu tempat untuk, membina, dan mengembangkan bakat yang dimiliki seorang siswa yang tentunya berbedabeda

Permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu banyak siswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Dampak dari hal tersebut jika dibiarkan berlarut-larut maka akan menjadikan siswa yang malas membaca ataupun menghafal Al-Qur'an, sehingga kualitas pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an kurang. Padahal Islam telah memerintahkan umatnya untuk membaca, seperti yang dijelaskan pada surat Al-Alaq (surat yang pertama kali diturunkan), karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup untuk manusia yang akan digunakan sepanjang masa, serta tidak ada yang bisa merubahnya. Peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an sejak dini adalah suatu hal yang penting, karena mempelajari Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak singkat. Sehingga dengan perkembangan zaman yang semakin pesat seperti ini diharapkan siswa-siswi generasi penerus bangsa selain menguasai ilmu pengetahuan umum tetapi juga memahami ilmu-ilmu keagamaan yang kelak pasti akan sangat bermanfaat, terutama ilmu tentang baca Al-Qur'an yang dilaksanakan melalui program bengkel Al-Qur'an.

Sering kali saya mendengar bacaan-bacaan Al-Qur'an tidak sesuai dengan apa yang telah kalian pelajari dari guru-guru. Saya tidak berani itu mengatakan salah, bagaimanapun Al-Qur'an itu dibaca tetap mendapatkan pahala. Yang saya dengar tidak sesuai dengan bacaan yang saya trima dari

guru-guru saya. Dari situ timbul ma'na tanggung jawab saya sebagai seorang muslim. saya di perintahkan untuk menjadi orang Islam dan untuk membacakan al-qur'an artinya pembelajaran al qur'an itupun menjadi tanggung jawab tiap orang Islam. jadi saya merasa sangat terpanggil mendengar bacaan-bacaan yang tidak sesuai dengan yang saya terima dari guru-guru saya. untuk membenahi orang-orang yang sudah tua kan gak mungkin, akhirnya yang kita benahi bisanya itu kita adalah gait anak-anak supaya ketika sudah tua bacaannya sesuai dengan tajwid dan benar. Artinya bagaimana anak-anak ini giat dalam belajar al qur'an tidak mudah untuk memperkenalkan di masyarakat untuk bacaan yang enak dan yang betul, umumnya yang mereka tau itu mana bisa dia mengenal huruf dia itu bisa ngaji sedangkan menurut kami bisa ngaji, dan bisa membaca dengan benar. intinya orang-orang itu cumak sekedar tau huruf saja tapi dalam segi hukum masih belum sempurna akhirnya kita gait anak-anak kesini untuk belajar.

tentunya perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian program dan visi yang merujuk kepada alquran. Sesuai dengan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Penyempurnaan Bacaan Kitab Suci Melalui Program Bengkel Qur'an Di Pondok Pesa Ntren Subulus Salam Al Kautsar Rowotengu Semboro Jember.**

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan program bengkel Qur'an terhadap bacaan kitab suci siswa-siswi Pondok PESANTREN Subulus Salam Al Kautsar?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung program bengkel Qur'an terhadap siswa-siswi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan program bengkel Qur'an terhadap bacaan kitab suci siswa-siswi pondok pesantren Subulus Salam Al Kautsar.
2. Mendiskripsikan tentang penghambat dan pendukung bengkel Qur'an terhadap siswa-siswi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk mengembangkan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45

- b. Dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis, di samping itu sebagai referensi penelitian lain yang sesuai dengan bidang penelitian yang penulis teliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara praktis ataupun teoritis, menyempurnakan bacaan kitab suci.
- 2) Dapat menambah pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian-penelitian yang akan datang.

b. Bagi siswa – siswi

Dapat meningkatkan dan memotivasi siswa - siswi Pondok Pesantren Subulus Salam Al khautsar dalam melaksanakan program penyempurnaan bacaan kitab suci dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari – hari.

c. Bagi Orang tua

dapat dijadikan wahana untuk memberikan pengertian anak tentang masalah kehidupan sehari hari dalam keluarga.

d. Bagi guru

Dapat Menerapkan metode pembelajaran yang ada hubungannya dengan bacaan Al-Qur'an, atau tentang penyempurnaan kitab suci yang lainnya.

e. Bagi IAIN Jember

- 1) Dapat memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.
- 2) Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada IAIN Jember.

f. Bagi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang upaya Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar dalam membentuk pribadi yang luwes wawasan , luwes pergaulan ,khusu' ibadah , mantap akidah dan khusyu' ibadah. Dan menjadikan salah satu ilmu pengetahuan yang didapat dari penelitian untuk memajukan pendidikan di Pesantren .

g. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman masyarakat akan pentingnya menyempurnakan bacaan kitab suci.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸ Hal-hal yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

1. Penyempurnaan Bacaan Kitab Suci

Penyempurnaan bacaan kitab suci merupakan suatu usaha sadar untuk melakukan perubahan terhadap bacaan kitab suci Al-Qur'an kearah yang lebih baik dengan cara menyesuaikan bacaan dengan beberapa (salah satu) metode membaca Al-Qur'an yang telah ditetapkan, yang merupakan suatu kewajiban bagi ummat islam dalam menyempurnakan bacaannya. Sebagaimana Al-Qur'an sendiri yang menjadi penyempurna dari kitab-kitab suci sebelumnya.

2. Program Bengkel Qur'an

Program Bengkel disini diartikan sebagai program perbaikan sesuatu hal yang sudah rusak atau tidak sempurna. Sedangkan al qur'an berarti bacaan atau yang dibaca.⁹ Jadi Program Bengkel Qur'an yakni perbaikan suatu bacaan yang berkaitan dengan penyempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dari aspek sifat yang melekat terhadap huruf-huruf hijaiyah, hal ini dilakukan demi terjaganya keaslian bacaan atau tilawah Al-Qur'an sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

Menurut Abd. Muhid, S,Pd,I. Program Bengkel qur'an mengupayakan dengan membengkeli baik dari segi bacaan, tajwid, makhorijul huruf dan lain sebagainya.

Jadi Program bengkel qur'an merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk menyempurnakan atau memperbaiki bacaan kitab suci baik dari segi makhorijul huruf, tajwid. Agar bacaan al qur'an

⁹ Ahmad, *Sejarah*, 1.

tersebut menjadi baik dan benar sesuai yang diajarkan di Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Proposal ini terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini membahas kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu berguna untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan ini. Kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Penyajian Data. Bab ini berisi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta membahas tentang temuan dari penelitian di lapangan.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta berisi saran yang bersifat konstruktif membangun.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan memberikan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diki Rivanto mahasiswa institute Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Tahun 2017 dengan judul “*program ekstrakurikuler bengkel al-qur’an dalam meningkatkan kualitas baca al-qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 2 kota blitar*”. Fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an melalui pembelajaran makharijul huruf di MTSN 2 Kota Blitar?

¹⁰ Penyusun, *Pedoman*, 45.

- b. Bagaimana program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Quran melalui pembelajaran tajwid di MTSN 2 Kota Blitar?
- c. Bagaimana program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui tahfidz Al-Qur'an di MTSN 2 Kota Blitar?

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa informasi tertulis dan bergambar yang ada keterkaitannya dengan program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di MTSN 2 kota Blitar. Pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara melihat dan mengamati kejadian-kejadian yang terjadi dalam ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Kemudian wawancara mendalam ini dilakukan kepada para siswa dan guru-guru pengajar ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di MTSN 2 Kota Blitar, guru dan siswa sangat memegang peranan penting, sehingga keduanya bisa bekerja sama dengan baik. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut akhirnya dibentuklah program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an. Di dalam pembelajaran makharijul

huruf diterapkan cara pembiasaan kepada siswa dalam membaca. Di dalam pembelajaran tajwid diterapkan melalui cara konvensional yaitu, pemberian contoh oleh guru dan siswa menirukannya serta diulang-ulang sampai lancar. Di dalam pembelajar tahfidz Al-Qur'an menggunakan tahsin tilawah. Hasil dari implementasi makharijul huruf, tajwid, dan tahfidz Al-Qur'an, adalah peserta didik diajarkan cara membaca dan memahami Al-Qur'an, sehingga diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu baca Al-Qur'an dan kelak dapat mengamalkannya.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang bengkel Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah dari segi fokus penelitian dan pembahasannya juga berbeda dan lokasi penelitiannya pun juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Winarni mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2009 dengan judul penelitian “ *Urgensi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang*”. Fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 13 Malang ?

¹¹ Rivanto Diki, *Program Ekstrakurikuler Bengkel Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 2 Kota Blitar* (Skripsi IAIN Tulungagung, 2017).

- b. Apakah urgensi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang?

Metode penelitian :Kuantitatif, hasil penelitian:1) kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 13 Malang sudah cukup baik. Sebagaimana dalam angket, bahwa siswa yang mampu membaca Al-Qur'an sebanyak 56 atau 58%, siswa yang sangat mampu membaca Al-Qur'an sebanyak 6 atau 6%, dan siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an sebanyak 35 atau 36%, 2) Adapun kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an memiliki peranan yang fundamental guna meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. siswa-siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca Al-Qur'an akan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung serta menunjukkan sikap antusias yang maksimal dalam menerima pelajaran.¹²

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran baca Al-Qur'an, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data dan juga fokus penelitian dan pembahasannya juga berbeda.

¹² Winarni, *Urgensi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang* (Skripsi UIN Maliki Malang, 2009).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Diki Rivanto mahasiswa institute Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Tahun 2017 dengan judul “program ekstrakurikuler bengkel al-qur’an dalam meningkatkan kualitas baca al-qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 2 kota blitar”.	Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Bengkel Al-Qur’an.	Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.
2.	Winarni mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2009 dengan judul penelitian “ Urgensi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang”.	Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Baca Al-Qur’an.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah terletak pada Metode Penelitian , teknik pengumpulan data dan juga fokus penelitian.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹³

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018),74.

1. Penyempurnaan Bacaan kitab suci

Pada umumnya belajar membaca Al-Qur'an yang bisa berhasil dengan baik itu harus menempuh tiga tingkatan:

- a. Mengaji pertama sebagai batu loncatan mengenal huruf dan bacaan Arab.
- b. Menggurkan bacaan, memperbaiki dan melancarkan bacaan.
- c. Mentashhihkan dan menyempurnakan bacaannya.

Ini baik dari waktu kanak-kanak atau sudah tua, orang bodoh atau sudah intelek pengalamannya. Seseorang bisa ambil jalan menurut kondisinya masing-masing. Apakah berkumpul di tempat pengajian, apakah mendatangkan guru. Kesemuanya ini mudah dicari jika betul-betul ingin bisa membaca Al-Qur'an.¹⁴

Ibadah membaca Al-Qur'an itu "*tashihu qiro'-atil huruf*" (membikin tepat bacaan perhurufnya). Ya'ni masing-masing huruf atau perhurufnya bisa terbaca dengan butul, dan dengan semua ketentuan bacaannya, dengan menggunakan tajwid. Bukan membaca tergesa-gesa yang sehingga ada huruf yang terlipat atau samar dan kehilangan hak-haknya bacaan, atau dibuat gaya lagu yang merusak ketentuan bacaan, dan semua yang tidak di perbolehkan begitu itu bukan.¹⁵

Membaca Qur'an sebelumnya sangat diwajibkan untuk mengetahui makhroj-makhroj dan sifat-sifat bacan huruf, supaya mereka bisa

¹⁴ Maftuh Basthul Birri, *Mari Memakai Al-Qur'an Rosm'Utmaniy* (Kediri: Madrasah Murottil Qur-anil Karim Pon. Pes. Lirboyo, 2009), 180.

¹⁵ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid* (Kediri: Madrasah Murottil Qur-anil Karim Pon. Pes. Lirboyo, 2018), 21.

mengucapkan bahasa yang paling fashih (Al-Qur'an) dengan bisa menerapkan tajwidnya dengan setepat-tepatnya. Dan wajib mengetahui tentang waqof-waqof dan ibtida-ul qiro'ah (bagaimana caranya membaca berhenti dan caranya memulai membaca setelah waqof dan dimana boleh waqof dan darimana ibtidaknya).¹⁶

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim bacaan sempurna lagi mulia itu.

Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya

¹⁶ Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah* (Kediri: Madrasah Murottil Qur-anil Karim Pon. Pes. Lirboyo, 2015), 30.

sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, di pertebal atau diperhalus ucapannya. di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.¹⁷

a. At-tahqiq

Yaitu memperlakukan setiap huruf sesuai dengan haknya.

Yakni menyempurnakan panjangnya atau hukum mad, mempertegas hamzahnya, menyempurnakan harakatnya, idzhar, dan tasdidnya, membunyikannya sesuai dengan makhraj nya, memperhatikan tempat berhentinya, membacanya secara tartil, memperhatikan tempat-tempat yang dibolehkan untuk berhenti, membacanya dengan hati-hati tanpa membuat kesalahan, tidak mensukun-kan huruf yang berharokat dan juga tidak mendengungannya.

b. Al-hadr

Yaitu mempercepat dan meringankan bacaan dengan cara qashr.

Yakni pemberian harakat sukun, dengung (idzaghom), seta hal-hal lain yang didukung oleh riwayat qira'ah yang sahih dengana tetap menjaga berlakunya i'rab, dan ketegasan lafazh, serta tanpa menukarkan huruf dan berlebihan dalam pemberian harakat, mengilangkan

¹⁷ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1998), 3.

suara dengung (ghunnah), serta hal-hal yang melampaui batas lainnya yang tidak pantas muncul dari qira'ah.¹⁸

2. Ilmu Tajwid

Menggunakan tajwid itu hukumnya fardhu 'ain bagi setiap muslim mukallaf yang membaca Al-Qur'an. Maka berdosa siapa saja yang tidak mentajwidkan bacaan Qur'annya.

Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau membuat baik. Sedang pengertian menurut istilah para Ulama' Qurro' dalam membaca Qur'an, di dalam nazom Jazariyyah teringkas menjadi empat bait, yaitu:

- a. Tajwid itu haknya huruf dipenuhi
- b. Sifat bacaanya huruf semua bunyi
- c. Tiap huruf terbaca makhroj aslinya
- d. Lafaz sama seimbang bacaanya

Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, apalagi bagi seseorang yang beragama Islam, karena pada dasarnya Ilmu tajwid adalah ilmu atau pengetahuan yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁹

Tajwid menurut Muhammad Al-Mahmud dalam bukunya Hidayatul Mustafid adalah: "Tajwid adalah ilmu yang mempelajari mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi

¹⁸ Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Mutiara Ilmu_ilmu Al-Quran*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 1999), 53.

¹⁹ KH.I.Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti, 1995), 1

masing-masing huruf tersebut berupa huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti bacaan tipis, tebal dan sebagainya”.²⁰

Sedangkan menurut para ulama’, Tajwid adalah mengeluarkan (mengucapkan) huruf-huruf Al-Qur’an menurut aslinya satu persatu. Mengembalikan huruf pada makhrojnya (tempat keluarnya huruf) dan asalnya, dan menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa paksakan.²¹

Adapun yang dimaksud dengan kaidah Ilmu Tajwid adalah suatu kaidah yang dipergunakan untuk membetulkan dan membaguskan bacaan Al-Qur’an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu, yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Rosululloh SAW. Sedangkan tujuan dan kaidah Ilmu Tajwid adalah:

Agar pembaca dapat membaca ayat-ayat suci al-Qur’an dengan bacaan yang fashih (tepat, baik dan benar) sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat hurufnya.

- a. Agar dapat menjaga lisan pembaca dari kesalahan-kesalahan pembacaan yang dapat menjerumuskan keadaan perbuatan dosa.
- b. Agar dapat menjaga dan memelihara kehormatan dan kesuciannya serta kemurnian Al-Qur’an dari segi bacaan yang benar.²²

Hukum mempelajari Ilmu Tajwid dengan tujuan-tujuannya adalah *fardhu kifayah*, artinya pekerjaan yang wajib dikerjakan oleh semua orang

²⁰ Muhammad Al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid*, (Pekalongan: Hasan Al-‘Athos t.th), 3

²¹ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Membaca Ilmu Baca Al-Qur’an “Qiro’ati”*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur’an Metode Qiro’ati), 61.

²² *Ibid.*, 62.

islam yang *mukallaf*, tetapi jika sudah ada diantara mereka yang menegrjakannya maka lepaslah kewajiban dari pada yang lainnya.²³ sedangkan membaca Al-Qur'an dengan bertajwid (baik dalam sholat maupun diluar sholat) adalah *fardhu 'ain*²⁴, yaitu pekerjaan yang wajib dikerjakan oleh setiap *mukallaf*.

Ilmu Tajwid termasuk kategori ilmu yang sangat sulit untuk dipelajari, sebab Ilmu Tajwid memiliki beberapa tingkatan, diantaranya yaitu *mempelajari makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *shifatul huruf* (sifat-sifat huruf) dan *ahkamu tajwid* (hukum-hukum yang berkenaan dengan huruf).

Dengan demikian, maka dalam membaca Al-Qur'an haruslah senantiasa *memperhatikan* tajwidnya dengan baik, karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Apabila membacanya tidak mengikuti atau tidak memperhatikan tajwidnya, maka bagi yang membacanya termasuk orang-orang yang berdosa. Oleh karena itu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid adalah kewajiban syar'i yang telah ditetapkan didalam Al-Qur'an, Assunnah dan Ijma' para ulama'.

Adapun Ilmu *Tajwid* yang diajarkan kepada santri Pondok Pesantren Subulus Salam Rowotengu Semboro Jember antara lain:

- a. Ahkamul Nun Sukun dan Tanwin

Hukum nun sukun dan tanwin dibagi menjadi 5 bagian

²³ Mohammad Rifa'i, *Jawahirul Fiqh*, (Semarang: CV Wicaksana, 1998), 8.

²⁴ Murjito, *Pedoman*, 62.

ا ح خ ع غ ه	١ اظهر	نُ / - - - -
ب	٢ اقلاب	
ي ن م و	٣ ادغم بغنة	
ل ر	٤ ادغم بلاغنة	
ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ف ك ط ظ ق	٥ اخفا	

- 1) Idzhar adalah setiap ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi 6 yaitu, ا ح خ ع غ ه, maka cara membacanya dibaca jelas tidak berdengung. Contoh: الْأَيْهَار
- 2) Iqlab adalah setiap ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan satu huruf yaitu ba', maka cara membacanya suara diganti seperti membaca huruf mim. Contoh: مِنْ بَعْدِ
- 3) Idghom bigunnah adalah setiap ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf empat yaitu و ن م ي cara membacanya dengan dengung. Contoh: مِنْ وَرَائِهِمْ
- 4) Idghom bilagunnah adalah setiap ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf dua yaitu lam dan ro', cara membacanya tidak disertai dengung. Contoh: مِنْ رَبِّكُمْ
- 5) Ikhfa' adalah setiap ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15 yaitu ض ف ك ط ظ ق ض ص ش س ج د ذ ز س ش ص ض ف ك ط ظ ق cara membacanya samar. Contoh: حَلَاءٌ طَيِّبَةً

b. Ahkamul Mim Sukun

م	ادغم مثلين	م
ات ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل ن و ي	اظهر شفوي	
ب	اخفا شفاوي	

- 1) Idghom mitslain adalah setiap ada mim sukun bertemu dengan huruf mim lainnya. Contoh: لَكُمْ مَعَكُمْ
- 2) Idzhar syafawi adalah setiap ada mim sukun bertemu dengan semua huruf hijaiyah kecuali mim dan ba'. Contoh: : أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ
- 3) Ikhfa' syafawi adalah setiap ada mim sukun bertemu dengan ba'.

Contoh: : لَهُمْ بِذَلِكَ

3. Makhroj Huruf

Makhroj jama'nya makhroj. Makhrojul huruf itu maksudnya tempat keluarnya huruf. Untuk mengetahui makhroj sebelumnya perlu dimengerti lebih dulu bahwa huruf itu terjadinya dari suara yang memusat pada makhroj. Kalau suara itu tidak memusat pada makhroj yang tertentu maka bukan bernama huruf, bahkan hanya merupakan suara yang bebas seperti suara hewan. Di sinilah kelebihan pemberian Allah Swt. Kepada kita para manusia yang wajib disyukuri dengan menekuni belajar Al-Qur'an dan memperbaiki bacaannya.

Menurut Asy-Syeikh Ibnul Jazary, makhrojul huruf ada 17 (tujuh belas). Kemudian diringkaskan, menjadi lima makhroj, yaitu:²⁵

- a. الجَوْفِ:Laobang tenggorokan dan mulut.
- b. الحَلْقِ:Tenggorokan
- c. اللِّسَانِ:Lidah
- d. الشَّفَتَيْنِ:Kedua bibir
- e. الحَيْثُومِ:Pangkal hidung

²⁵ Muhammad Basori Alwi Murtadho, *Pokok Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang:CV Rahmatika, 2009), 4.

Makharoj ialah tempat keluarnya huruf. Makhroj huruf ada 17 belas yaitu:

- a. Rongga mulut dan tenggorokan adalah tempat keluarnya huruf *mad* (huruf panjang) yaitu: آ-إ-أُ
- b. Pangkal tenggorokan adalah tempat keluarnya huruf ء-ها
- c. Tenggorokan tengah adalah tempat keluar huruf ع-ح
- d. Tenggorokan atas adalah tempat keluarnya huruf غ-خ
- e. Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar huruf ق
- f. Pangkal lidah yang agak kedepan mengenai langit-langit tempat keluarnya huruf ك
- g. Lidah bagian tengah dengan langit-langit yg lurus di atasnya adalah tempat keluar huruf ج-ش-ي
- h. Salah satu tepi lidah dengan graham atas adalah tempat keluar hurud ض
- i. Lidah bagian depan setelah makhroj *dlod* dengan gusi yang atas adalah tempat keluarnya huruf ل
- j. Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit makhroj lam adalah tempat keluar huruf ن
- k. Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas adalah tempat keluarnya huruf ر
- l. Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas adalah tempat keluarnya huruf ط-د-ت

- m. Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas bawah adalah tempat keluarnya huruf ص-س-ز
- n. Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas adalah tempat keluarnya huruf ظ-ذ-ث
- o. Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas adalah tempat keluarnya huruf ف
- p. Kedua bibir atas bawah bersama-sama adalah tempat keluar huruf و-م-ب
- q. Pangkal hidung adalah tempat keluar huruf ghunnah (dengung) م-ن

4. Sifatul Huruf

Sifat-sifat bacaan huruf itu terbagi menjadi 2:

- a. Shifat Lazimah: ya'ni sifat-sifat bacaan yang menetap pada satu persatunya huruf (*afrodul huruf*).
- b. Shifat Aridhoh: ya'ni sifat-sifat bacaan yang baru datang yang timbul dari sifat lazimah tadi, seperti bacaan tafkhimnya huruf-huruf isti'lak, bacaan tarqiqnya huruf-huruf istifal dan tafkhim tarqiqnya ro' dan lam. Dan seperti sifat-sifat bacaan huruf yang sudah tersusun sebab bertemu huruf lain seperti idzhar, idghom, ikhfak, iqlab, mad far'i. Termasuk juga cara membaca al-Qur'an seperti ibtidaul qir'ah, waqof, washol, saktah, sukun dan harokat.

Sifat ialah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas suara, tebal, tipis, dan lain sebagainya.

5) At-tawasut

Menurut bahasa berarti tengah-tengah. Yaitu huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya antara tertahan dan terlepas. Yakni antara *syiddah* dan *rihwah*. Misalnya: ن-ن-نُ-نْ-نَ

6) Isti'la'

Menurut bahasa berarti naik atau terangkat. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah terangkat ke langit-langit mulut. Misalnya خُصَّ ضَنْقُ قِظْ

7) Istikbal

Menurut bahasa berarti turun atau kebawah. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah turun ke dasar mulut. Huruf-hurufnya adalah sama-sama huruf selain huruf-huruf *isti'la'*.

8) Ithbaq

Menurut bahasa berarti melekat. Maksudnya ialah lidah melekat pada langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Misalnya: ص-ض-ط-ظ

9) Infitah

Menurut bahasa berarti terbuka. Maksudnya ialah lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Adapun hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf *ithbaq*.

10) Al-itlaq

Menurut bahasa berate ujung . maksudnya ialah huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah atau ujung bibir, karena itu cepat terucapkan. Huruf-hurufnya ialah: فِرْمِنْ لُبِّ

11) Al-ismat

Menurut bahasa berarti menahan atau diam. Maksudnya ialah lawan dari pada sifat *idlaq*. Yaitu huruf-huruf yang tidak bertempat diajang lidah atau ujung bibir. Huruf-huruf ini agak lamban atau kurang cepat ketika terucapkan dibanding dengan huruf-huruf *idzlaq*.

12) Assafir

Menurut *bahasa* berarti siul atau seruit. Yaitu huruf-huruf yang mempunyai suara seruit bagaikan siul burung yakni: ص-ز-س

13) Qolqolah

Menurut bahasa berarti goncang. Yaitu huruf apabila diucapkan terjadi guncangan pada makhrojnya sehingga terdengar pantulan suara yang kuat. Huruf-hurufnya adalah: قُطْبُ جَدِّ

14) Lin

Menurut bahasa berarti lunak. Artinya mengeluarkan huruf secara lunak tanpa paksaan. Yaitu sifat dari pada huruf و dan ي yang mati dan jatuh setelah fathah. misal: أو-أى

15) Al-ihraf

Menurut bahasa berarti condong. Artinya ialah condongnya huruf dari makhrojnya sendiri kepada makhrojnya lain. Yaitu sifatnya huruf: ل-ر

16) Takrir

Menurut bahasa berate mengulang-ngulang. Maksudnya ialah ujung lidah tergetar ketika, menguapkan huruf: ر akan tetapi yang di maksud ialah jika mengucapkannya ro' supaya ujung lidahnya tidak terlalu banyak bergetar.

17) Nafsi

Berarti meluas atau tersebar. Maksudnya ialah meratanya angina dalam mulut. Ketika mengucapkan huruf ش hingga bersambung dengan *makhrojnya*.

18) Istitholah

Berarti memanjang. Yaitu memanjangnya suara ض dari permulaan tepi lidah hingga penghabisan lidah (bersambung dengan makhroj lama).

19) Ghunnah

Berarti dengung. Yang enak dalam hidung yang tersusun dalam huruf م-ن baik hidup maupun mati yang idzhar, ikhfa, atau idghom. Ghunnah adalah sifat yang tetap bagi kedua huruf ini. Hanya saja waktu tasdid lebih kuat dari waktu idghom, waktu

idghomi lebih kuat dari waktu sukun, sedangkan waktu sukun lebih kuat dari waktu hidup.

5. Ibtida ul Qiro'ah

Ibtidak (memulai membaca) itu adakalanya memulai membaca yang pertama kali dan adakalanya mulai setelah waqof. Ibtidak ini caranya harus dari huruf awalnya kalimat, tidak boleh diambil dari huruf potongannya kalimat karena merusak kalimatnya Al-Qur'an. Seperti membaca "*Alhamdulillah*" diulangi dari "*dulillah*" atau dari "*hamdulillah*" dengan tidak mengikutkan al-nya Alhamdulillah ini tidak boleh. Karena menurut ilmu qiro'ah, al-ta'rif dan madhulnya itu terbilang satu kalimat.

6. Adab Tilawatil Qur'an

Dalam membaca Al Qur'an, sudah tentu harus memperhatikan masalah adab-adabnya (Tata krama), karena yang dibaca adalah Kalamullah yang harus di junjung tinggi dan dimulyakan. Para ulama' ahli Qur'an telah mengatur secara baik dan tertib tata krama dalam menghormati dan mengagungkan Al Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumiddin:

فَالْقَارِئُ يَنْبَغِي أَنْ يُحْضِرَ فِي قَلْبِهِ عِزْمَةَ الْمُتَكَلِّمِ وَيَعْلَمَ أَنَّ مَا يَقْرَأُهُ لَيْسَ مِنْ كَلَامِ الْبَشَرِ.

Artinya : "sudah sepantasnyalah pada diri orang yang membaca Al Qur'an untuk menghadirkan di dalam hatinya akan keagungan Allah SWT. Dan mengetahui bahwa apa yang sedang dibacanya itu bukanlah dari perkataan manusia."²⁸

²⁸ M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Quran*, (Surabaya: Apollo, 1997), 189.

Oleh karenanya, para ulama' ahli Qira'at telah membagi tentang masalah tata krama dalam membaca Al Qur'an ini menjadi beberapa bagian yaitu:²⁹

- a. Pembaca Al Qur'an harus bersungguh-sungguh mengagungkan Al Qur'an sebagaimana firman Allah SWT:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفًا هُنَا (مُحَمَّد):

Artinya : “Apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an atau hati mereka yang terkunci.” (Q.S.muhammad:24)

- b. Sebelum membaca Al Qur'an diharuskan melakukan wudhu' (jika memegang Al Qur'an). Adapun bagi yang membacanya dengan hafalan saja (tanpa membawa Al Qur'an), hanya disunatkan saja. selain itu juga disunatkan menghadap kearah kiblat dengan menundukkan kepala untuk menghormati kepada Al Qur'an serta duduk yang baik.
- c. Disunnahkan membaca isti'adzah dan basmalah sebelum memulai membaca ayat-ayat Al Qur'an.
- d. Anjuran membaca basmalah setelah membaca isti'adzah.
- e. Disunnahkan bagi pembaca Al Qur'an memilih tempat-tempat yang bersih dan suci.
- f. Pembaca Al-Qur'an diwajibkan menggunakan tajwid, tanpa menggunakannya hukumnya haram, sebab membaca Al Qur'an dengan tajwid itu hukumnya fardhu A'in.

²⁹ Ibid.,199.

- g. Dianjurkan membaguskan suaranya, sebab suara yang bagus dan merdu itu bisa menambah keindahan uslubnya Al Quran.
- h. Diwajibkan niat dengan ikhlas karena Allah semata-mata agar mendapat keridhaan Allah dan pahalanya.
- i. Pembaca Al Qur'an wajib tawadhu' (merendahkan diri).
- j. Disunahkan membacanya dengan tartil.
- k. Disunahkan membersihkan mulut dengan wangi-wangian, dan paling utamanya memakai siwak.
- l. Pembaca Al Qur'an di sunahkan untuk memperhatikan arti dan maksud kandungannya.
- m. Disunahkan untuk mendengarkan dan memperhatikan bacaan Al Qur'an dengan khidmat dan khusu'.
- n. Disunahkn berpakaian yang rapi dan bagus serta menutup aurat.
- o. Disunahkan membaca Do'a khatmil Qur'an baik sesudah khatam 30 juz maupun belum.sebagaimana dikatakan dalam kitab Al-itqan sebagai berikut:

أَخْرَجَ الطَّبَّانِيُّ عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُ كَانَ إِذَا خَتَمَ الْقُرْآنَ جُمِعَ أَحْلُجُ وَدَعَا.

Artinya : “Diriwayatkan oleh imam Thabrani dari Anas, bahwasannya Nabi SAW, apabila telah selesai membaca Al Qur'an maka dikumpulkan ahlinya (keluarganya), lalu berdo'a.

7. Bengkel Qur'an

Bengkel disini diartikan sebagai perbaikan sesuatu hal yang sudah rusak atau tidak sempurna. Sedangkan al qur'an berarti baca'an atau yang dibaca.³⁰

Menurut Abd. Muhid, S.Pd.I. Bengkel qur'an mengupayakan dengan membengkeli baik dari segi bacaan, tajwid, makhoriul huruf dan lain sebagainya.

Jadi program bengkel qur'an merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk menyempurnakan atau memperbaiki bacaan kitab suci baik dari segi makhoriul huruf, tajwid. Agar bacaan al qur'an tersebut menjadi baik dan benar sesuai yang diajarkan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Mas'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membungkus huruf atau kalimat-kalimat Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

³⁰ Bachmid Ahmad, *Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rehal Republik, 2000), 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut penelitian kualitatif dikarenakan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³²

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, sosial, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah.³³

Dikatakan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utama dari deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif. Umumnya penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menjawab penelitian yang menyangkut pertanyaan, what, how dan why.

Apabila semua aspek dari fenomena sudah berhasil dijelajahi, maka peneliti

³¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),3.

³² Lexy J. Moelong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),4.

³³ *Ibid.*, 6.

ingin menggambarkan karakteristik dari fenomena utuh dan menyeluruh dengan uraian kata-kata dan kalimat yang naratif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.³⁴ Dalam penelitian ini, lembaga yang diteliti yaitu Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar. Lokasi ini terletak di RT.04/RW.07 Sidomulyo Sembero Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti mengambil tempat di Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar, karena Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar satu-satunya pesantren yang menerapkan program Bengkel Qur'an yang mampu memperhatikan terhadap kesempurnaan Bacaan siswa siswinya.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu atau mungkin penguasa, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi social yang akan diteliti.³⁵

Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti diantaranya:

³⁴ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Press, 2017),46.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 300.

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Guru / wali kelas
3. Santri

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan beragam teknik. Teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Biasanya peneliti tidak hanya menggunakan satu macam teknik saja untuk mendapatkan data, karena data yang dicari tidak hanya satu jenis tetapi beragam data. Selain itu, karena setiap teknik memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, maka dengan menggunakan beragam teknik akan dapat mengatasi permasalahan kelemahan-kelemahan teknik tersebut.³⁶

Dalam menentukan teknik pengumpulan data peneliti juga menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan. Hal ini dilakukan agar adanya kesesuaian antara teknik dengan pendekatan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Nasution mengatakan dalam buku Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁷

³⁶ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2015), 65.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta 2010), 226.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, karena peneliti tidak berada dalam kegiatan orang yang sedang atau yang digunakan sebagai sumber data. Observasi digolongkan menjadi empat macam, yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Dalam penelitian ini digunakan partisipasi pasif karena peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁸

Metode ini digunakan peneliti sebagai cara untuk mengungkap data-data sebagai berikut:

- a. Lokasi dari Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar
- b. Kondisi objektif penelitian
- c. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program bengkel qura'an

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, Dimana dalam pelaksanaannya peneliti lebih bebas bertanya dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

³⁸Ibid, 227.

³⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁰

Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan program bengkel Qur'an terhadap bacaan kitab suci siswa-siswi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.
- b. Apa saja faktor penghambat dan pendukung program bengkel Qur'an terhadap siswa-siswi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh dokumentasi baik berupa foto-foto, karya tulis akademik, seni yang telah ada, dan lain-lain.⁴¹

Dengan metode dokumentasi ini mendapatkan data berupa:

- a. Letak geografis Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.
- b. Sejarah Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.
- c. Visi dan misi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.
- d. Struktur organisasi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode*, 312.

⁴¹ Sugiyono, *Metode*, 329.

- e. Data tentang tenaga pendidik dan kependidikan Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.
- f. Data tentang peserta didik Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.
- g. Dokumen peserta didik yang memperoleh prestasi
- h. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Penelitian ini menggunakan analisis Milles & Huberman. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data ialah:

1. Kondensasi Data

Sebelum seorang peneliti memilah data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Kondensasi data ialah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi

⁴² Lexy Moleong *.Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 248.

data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.⁴³

*As data collection proceeds, future episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos.*⁴⁴

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan setelah data sudah melalui tahap kondensasi yang kemudian disajikan dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁵

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diteliti.⁴⁶

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Yang dimaksud triangulasi sumber ialah membandingkan

⁴³ Maathew B, Milles, dkk, *Kualitatif Data Analysis* (Amerika: SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

⁴⁴ Ibid, 12.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta 2010), 249.

⁴⁶ Ibid, 253.

dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. yang mana tujuannya untuk menguji kredibilitas data. Misalnya, ketika sudah mendapatkan data dari hasil wawancara pengasuh maka peneliti membandingkan data dengan hasil wawancara ustad, dan setelah mendapatkan hasil wawancara ustad peneliti membandingkan kembali data dengan hasil wawancara ustadah, setelah mendapatkan hasil wawancara dengan ustadah di bandingkan kembali data tersebut dengan hasil wawancara dengan pengurus.

Triagulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁷

Dalam hal ini tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan tersebut adalah:

- a. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul kepada ketua jurusan yaitu Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. penyusunan matrik penelitian yang kemudian

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018),48.

dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yakni Bapak Drs.S arwan, M.Pd. dan penyusunan proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan madrasah, dll. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang di ambil dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Peesantren, guru/wali kelas dan siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan penelitian sebelum

terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kamera, alat perekam suara dan lain-lain.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Hal ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menganalisis data yang kemudian dijadikan laporan

Penelitian dan subjek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dan data yang akan diperoleh. Selanjutnya diuraikan tentang analisis data yang dilakukan, keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyektif Penelitian

1. Sejarah Singkat Yayasan Subulus Salam ⁴⁸

Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar merupakan salahsatu lembaga pendidikan non formal yang berada di bawah naungan Yayasan Subulus Salam. Lembaga pendidikan yang berupa pesantren salaf ini menitik beratkan pada pengajaran Al Quran yaitu meliputi Tahsin (pembenahan bacaan), Khot (penulisan) dan Tahfidz (hafalan)

Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar terletak kurang lebih 3 Km. dari kota Tanggul dan Kurang lebih 5 Km. dari kecamatan Semboro. Tepatnya berada di dusun Rowotengu Rt.04 Rw.07 Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Provensi Jawa Timur.

Cikal bakal Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar ini berasal dari PP.Miftahul Ulum yang letak nya Kurang lebih 400M. kearah barat dari lokasi Pondok Pesantren Al kautsar yang ada sekarang. Dimana pendiri dari PP.Miftahul Ulum Adalah KH. Ibrahim bin H. Madnur sekitar tahun 1930an. Yang untuk Kemudian kepengasuhannya dilanjutkan kepada Putra - putra dan menantu - menantu beliau setelah beliaunya Wafat pada Tahun 1942. Salah satu Putra Beliau adalah KH. Ustadzi

⁴⁸ Dokumentasi.Yayasan Subulus Salam 2019.

Ibrahim (KH. Nur Salim) pendiri Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.

Seiring berjalannya waktu dimana Pondok Pesantren Miftahul Ulum diasuh oleh Saudara-saudara dan Saudara ipar KH. Ustadzi Ibrahim bersamaan dengan itu pada tahun 1972 beliau membangun rumah yang letaknya kira 400m. kearah timur dari PP. Miftahul Ulum, dimana tempat itu sekarang menjadi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.

Walaupun jarak cukup jauh antara rumah kediaman KH. Ustadzi Ibrahim dan PP.Miftahul Ulum tapi tidak melemahkan semangat beliau untuk mengajarkan ilmu agama kepada santri – santri PP. Miftahul ulum yg pada saat itu kira – kira berjumlah 100 orang karena rumah beliau sementara hanya untuk tinggal saja sedangkan kegiatan santri tetap di pondok.

Baru pada tahun 1999 karena usia yang semakin udzur berdasarkan desakan Istri beliau Ibu Nyai Hj. Rokhimah Daud yang setia mendampingi perjuangan beliau dengan izin Allah beliau membangun Musholla di lokasi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar saat ini yang untuk keberlangsungan pendidikan di musholla tersebut di bantu oleh putra ke 3 beliau yaitu Ustadz Nur Khayyin Ustadzi yang pada saat itu ada sekitar 25 santri yang belajar bersama beliau.

Dan pada tahun 2005 beliau wafat untuk kelanjutan pendidikan di pegang oleh putra ke 3 beliau (Ust. Nur Khayyin). Selang satu tahun setelah KH. Ustadzi Ibrahim wafat yakni pada tahun 2006 Putra ke 5

beliau (Ustdz Abdul Muhid, S.Pd.I) membantu pendidikan yang berlangsung di musholla untuk kemudian di beri mandat oleh Ibu Nyai Hj. Rokhimah Daud (Ibunya) untuk mengelola santri Putri. Berawal dari sinilah Ustadz Abdul Muhid, S.Pd.I bersama Istri Ustadzh Tatik Muthi'ah, S.Pd.I menangani santri putri dengan menitik beratkan kepada pembinaan Menulis Membaca dan Menghafal Al quran. Dengan semakin bertambahnya waktu tahunpun berganti yang akhirnya santri semakin bertambah yang awalnya hanya santri putri sekitar 10 orang bertambah santri putra, yang berawal santri dari daerah sekitar dengan izin Allah bertambah santri dari daerah – daerah lain sampai berjumlah 70 orang.

Seiring dengan bertambahnya jumlah santri baik Putra ataupun putri sangatlah penting legalitas suatu lembaga pendidikan (Pondok Pesantren) dalam pemerintahan, oleh sebab itu semenjak tahun 2009 Dengan nama Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar Resmi tercatat di Kementrian Agama. Yang untuk selanjutnya pada tahun 2011 Yayasan Subulus Salam resmi tercatat di Kemenkum HAM. Dan setelah adminidtrasi kepesantrenan terpenuhi maka melengkapi unit – unit pendidikan yang ada dalam Yayasan adalah tanggung jawab berikutnya. Diantara unit – unit pendidikan yang ada dalam naungan Yayasan Subulus Salam adalah :

- a. Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar⁴⁹
 - 1) Madin Takmilyah Subulus Salam Al Kautsar
 - 2) Tahfidz Anak Subulus Salam Al Kautsar
 - 3) Tahassus Tahfidz Subulus Salam Al Kautsar
 - 4) Rumah Tahfidz Subulus Salam Al Kautsar
- b. PAUD Alquran Subulus Salam Al Kautsar
- c. Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Subulus Salam Al Kautsar
- d. MTs. Tahfidzil Quran Subulus Salam Al Kautsar

Yang Alhamdulillah dengan izin Allah jumlah santri yang tercatat belajar di Yayasan Subulus Salam sampai saat ini adalah tidak kurang dari 210 santri.

2. Profil Yayasan Subulus Salam⁵⁰

Profil Pondok Pesantren Subulus Salam Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

- a. Nama Yayasan : Subulus Salam Sidomulyo
- SK. MENKUMHAM : AHU-0025580.AH.01.12.Tahun 2015
- Notaris : indarto,SH.,M.KN
- Nomor Akta : 281 AHU-278.AH.02.01.Tahun 2011
- NPWP : 74.732.271.7-626.000
- Nama Pondok Pesantren : Subulus Salam Al-Kautsar
- NSPP : 510035090626
- Nama MDTA : Subulus Salam Al-Kautsar

⁴⁹ Dokumntasi. Yayasan Subulus Salam 2019.

⁵⁰ Dokumntasi. Yayasan Subulus Salam 2019.

NSDT : 311235091443
 Nama TPQ : Subulus Salam Al Kautsar
 Nomor Statistik : 411235090090
 Tahun Didirikan : 1999

b. Nama Pendiri : H.Ustadzi (Alm)

Tahun Beroperasi : 2007

Alamat : Jl.H.Nursalim 01. Dusun Rowotengu Desa
 Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten
 Jember

Kepemilikan Tanah : Hak pakai / Hibah (dalam proses)

c. Pimpinan Yayasan : Abdul Muhid, S. Pd. I.

Pemangku : Abdul Muhid, S. Pd. I.

Kepala TPQ : Tatik Muti'ah, S. Pd. I.

Kepala Madin : Syaikhuddin

Kepala MTS Tahfidz : Moh. Syaifuddin, S. Pd.

Jumlah Guru : 26 Orang

Jumlah Siswa : 200 Siswa

d. Tokoh Pendiri

Yayasan Subulus Salam Sidomulyo didirikan pada tahun 1999
 dengan tokoh pendiriannya: KH. Nur Salim (Almarhum)

e. Pendidikan Yang Dikelola Yayasan Pondok Pesantren Subulus Salam
 Al Kautsar Sidomulyo.

Dalam pengelolaan pendidikan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Subulus Salam Al-Kautsar itu dengan berpegang pada sebuah maqolah”AL MUHAFADLOTU BIL QODIMISSHOLAH WAL AKHDZU BIL JADIDIL ASHLAH (Menjaga perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik”, Maka Yayasan Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar menyelenggarakan pendidikan antara lain:

1) Pendidikan Formal:

- a) Berafiliasi lokal (Kurikulum Pesantren) Terdiri dari:
- b) Madrasah Diniyah Takmiliyyah Tingkat Ula (Setingkat MI)
- c) Madrasah Tsanawiyah Tahfidzil Qur’an

2) Pendidikan Non Formal

Meliputi:

- a) Pengajian Sorogan atau Tahasus.
- b) Pesantren Tahfidzul Qur’an Subulus Salam Al-Kautsar
- c) PAUD Al-Qur’an Subulus Salam Al-Kautsar
- d) TPQ Subulus Salam Al-Kautsar

3) Pendidikan Extra Kulikuler:

Kursus-Mengurus Meliputi:

- a) Komputer
- b) Seni Baca Al-Qur’an
- c) Dekorasi
- d) Kaligrafi

e) Retorika Da'wah

Olahraga dan Kesenian meliputi:

a) Sepak Bola

b) Tenis Meja

c) Volly Ball

d) Pencak Silat

e) Rebana

f) Bulu Tangkis

4) Susunan Pengurus Yayasan Subulus Salam

Susunan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar Sidomulyo Semboro Jember:

Pengurus Pesantren (Eksekutif)

Pembina : Ny.Hj. Siti Rochimah

: Ky. Nur Hayyin

Pimpinan : Ust. Abdul Muhid, S. Pd. I

Wakil Pimpinan : M. Ali Imron Rosyidi

Sekretaris : Moh. Syaifuddin, S. Pd.I

Bendahara : Tatik Muti'ah, S. Pd.I

Wakil Bendahara : Khoirun Nisa'S.Pd.I

Kepala Sekolah / Madrasah

Madrasah Diniyyah : Ust. Syaikhudin

TPQ : Ustdzah. Tatik Muti'ah

MTS Tahfidzil Qur'an : Moh. Syaifuddin, S. Pd.I

3. Visi Misi dan Tujuan Yayasan Subulus Salam⁵¹

Dengan menganalisis potensi yang ada di Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan pesantren, peran serta masyarakat, dan out come keberhasilan lulusan/ alumni Pondok pesantren Subulus Salam Al Kautsar serta masyarakat sekitar pondok pesantren yang religius, serta melalui komunikasi dan kordinasi yang intensif antar lembaga dengan warga pesantren , tersusunlah visi dan misi pondok pesantren.

a. Visi

Visi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar adalah sebagai berikut:

“Menjadi Lembaga Pendidikan yang mampu membentuk generasi Pemimpin yang cinta, hidup dan berakhlaq Qurani.

b. Misi

Misi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar adalah sebagai berikut:“

- 1) Mengadakan pembelajaran Al Quran Menulis Membaca dan Menghafal Al Quran mulai usia dini sampai dewasa.
- 2) Mengadakan Progran Tahfdzil Quran Setiap hari
- 3) Memberikan pengajaran agama Islam kepada generasi muda melalui Madrasah Diniyah dan kajian kitab – kitab salaf

⁵¹ Dokumntasi. Yayasan Subulus Salam 2019.

- 4) Membangun citra positif masyarakat kepada lembaga pendidikan Islam melalui kegiatan – kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi semua.
- 5) Memberikan bekal ketrampilan kepada santri untuk mencari bekal hidup yang efektif dan halal nantinya.

4. Tujuan Yayasan Subulus Salam⁵²

Tujuan Pondok Pesantren Subulus Salam, sebagaimana uraian visi dan misi tersebut dirumuskan dalam tujuan pondok pesantren sebagai berikut:“

Terwujudnya Generasi Muslim yang cinta Al Quran dengan selalu membaca, menghafal, memahami, mengamalkan dan menyampaikan. “

5. Letak Geografi Yayasan Subulus Salam⁵³

Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar berlokasi di bagian bararat kita jember. Tepatnya di jalan Jl. H. Nur Salim 01. Dusun. Rowotengu Desa. Sidomulyo Kecamatan. Semboro Kabupaten. Jember Propinsi Jawa Timur.

6. Struktur Organisasi Yayasan Subulus Salam⁵⁴

Adanya struktur organisasi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar adalah sebagai bentuk tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar, maka terdapat hubungan personalia dalam kaitan dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan

⁵² Dokumentasi.Yayasan Subulus Salam 2019.

⁵³ Dokumentasi.Yayasan Subulus Salam 2019.

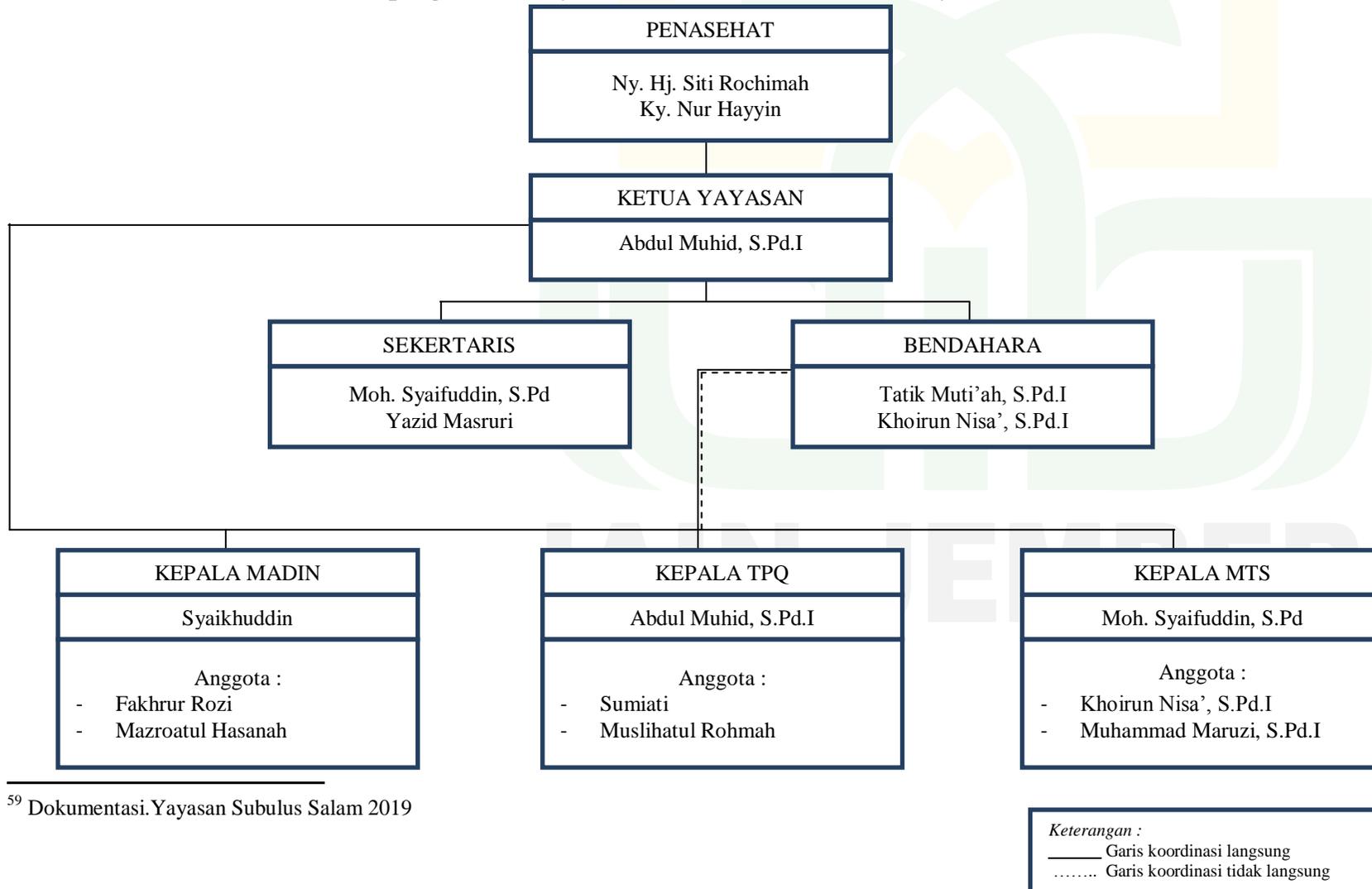
⁵⁴ Dokumentasi.Yayasan Subulus Salam 2019.

hak-hak sesuai dengan kedudukannya. Berikut adalah bagan struktur

Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar:



Bagan 4.1
Struktur Kepengurusan Yayasan PP.Subulus Salam Sidomulyo Semboro Jember⁵⁹



⁵⁹ Dokumentasi. Yayasan Subulus Salam 2019

Keterangan :
 _____ Garis koordinasi langsung
 Garis koordinasi tidak langsung

7. Data Guru Yayasan Subulus Salam ⁶⁰

Keadaan guru yang berada di Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar terdapat tujuh guru satu ketua yayasan yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Guru Bengkel Qur'an Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.

N0	Nama	Pendidikan Terahir	Kelas	Jabatan
1	Abd. Muhid. S,Pd,I	S1	Jilid	Ketua Yayasan
2	Tatik Muti'ah. S, Pd,I	S1	Jilid	Guru
3	Musilatur Rahmah	SMA	Jilid	Guru
4	Qoni' Faridatur Rahmah	SMA	Jilid	Guru
5	Mazroatul Hasanah	SMA	Jilid	Guru
6	Fina Nila Farihan	SMA	Jilid	Guru
7	Faiqotul Muniroh	SMA	Jilid	Guru
8	Naimatus Sa'diyah	SMA	Jilid	Guru

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penyajian data analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu a) Bagaimana pelaksanaan program bengkel Qur'an terhadap bacaan kitab suci siswa-siswi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar. b) Apa saja faktor penghambat dan pendukung program bengkel Qur'an terhadap siswa-siswi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar. Maka, peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan.

⁶⁰ Dokumentasi.Yayasan Subulus Salam 2019.

Data yang telah diperoleh di deskripsikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Program Bengkel Qur'an Terhadap Bacaan Kitab Suci Siswa-Siswi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.

Program bengkel qur'an di Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar sudah menjadi budaya pesantren, diantaranya yaitu:

1) Latar belakang bengkel qur'an

Terkait dengan pelaksanaan program bengkel qur'an maka diawali dengan latar belakang terbentuknya bengkel qur'an tersebut. Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi maupun wawancara adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan untuk latar belakang program bengkel qur'an saat ini adalah hasil diskusi dari beberapa guru agama.

Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Abd.Muhid, selaku Ketua Yayasan Subulus Salam sekaligus guru Al-qur'an hadits:

Jadi untuk latar belakang bengkel qur'an kami, awalnya kami itu sangat risih sekali bacaan-bacaan yang ada di lingkungan kami maka dari itu bedasarkan yang kami bisa, yang kami dapat di pondok. kami itu merasa bisa endak tapikan untuk menyesuaikan dengan apa yang kami dapat .maka dari itu kami mencoba untuk apa namanya anak yang belajar sama kami itu kami buat setertip mungkin dalam hal kegiatan berlanjut kepada cara mengaji. itu awal mula dari latar belakang kami yakni kerisihan. peristiwa itu dari kegiatan malam yaitu mushola kalo di desa itu namanya mushola ngeh. setelah itu berkembang anak-anak yang semakin tertarik dengan

kegiatan yang ada disini memang saya buat seketat mungkin, maka dari itu yang awalnya kegiatannya itu malam kami ajukan menjadi sore ,setelah itu juga berkembang semakin banyak akhirnya kami gak mengatasi akhirnya kami legalkan menjadi taman pendidikan qur'an ,lah berjalan dari taman pendidikan qur'an itu atau TPQ itu kami sudah gampangannya mempunyai acuan dan mempunyai metode yang sesuai dengan kami inginkan karna belajar al qur'an tanpa adanya metode menurut kami sangat sulit sekali.jadi kami mengikuti metode dan pelajaran yang ada di metode kita ikuti, mulai dari kegiatan dari kegiatan kami sendiri melangkah kegiatan kecamatan,sampai kegiatan ke kordinator. jadi itu sangat bermanfaat sekali bagi kami dengan danya metode-metode seperti itu untuk meningkatkan kualitas santri .karna kita bisa sering-sering dengan sana,bagaimana pengajaran disana, bagaimana tata tertib yang ada disana, jadi kita tidak sendiri bersama dengan lembaga-lembaga lain. Jadi untuk menghafal memang betul kami persiapkan di tajuwid dan cara bacaannya untuk itu melangkah ke tahfid itu harus betul dulu bacaannya, tidk harus dia tau bacaan apa tapi cara bacanya juga harus benar itu latar belakang menurut kami.⁶¹

Terkait dengan program bengkel qur'an, Ibu Tatik Muti'ah selaku guru pendidikan agama Islam sekaligus tim penguji bengkel qur'an di Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar menambahkan perihal perencana bengkel qur'an sebagaiberikut:

Pertama kali mendrikan, itu memang pertama komitmen santri .dari pondok pasti di bekali sama guru (sampaikan dari saya meskipun satu ayat)yaitu motivasi pertama mengapa saya mengajar al qur'an.paling tidak saya mengajar anak saya.memang pertama kali yang saya ajar anak saya,kebetulan anak saya itu gampang di tanggap di suruh baca apa itu manut.sampai nol besar itu pernah di undang di acara wisuda untuk naik panggung.ada salah satu teman bilang kok enak ngajinya aku pengen anakku ngaji koyok ngene.terus satu persatu ada yang menitipkan kesaya untuk belajar ngaji seperti anak saya.Sering kali saya mendengar bacan-bacan al qur'an tidak sesuai

⁶¹ Muhid, *wawancara*,jember, 24 Mei 2019.

dengan apa yang telah kalian pelajari dari guru-guru .saya tidak berani itu mengatakan salah,bagaimanapun al qur'an itu dibaca tetap mendapatkan pahala. Yang saya dengar tidak sesuai dengan bacaan yang saya trima dari guru-guru saya. Dari situ timbul ma'na tanggung jawab saya sebagai seorang muslim.saya di perintahkan untuk menjadi orang Islam dan untuk membaca kan al-qur'an artinya pembelajaran al qur'an itupun menjadi tanggung jawab tiap orang Islam.jadi saya merasa sangat terpanggil mendengar bacaan-bacaan yang tidak sesuai dengan yang saya trima dari guru-guru saya.untuk membenahi orang-orang yang sudah tua kan gak mungkin,akhirnya yang kita benahi bisanya itu kita adalah gait anak-anak supaya ketika sudah tua bacaannya sesuai dengan tajwid dan benar.Artinya bagaimana anak-anak ini giat dalam belajar al qur'an tidak mudah untuk memperkenalkan di masyarakat untuk bacaan yang enak dan yang betul, umumnya yang mereka tau itu mana bisa dia mengenal huruf dia itu bisa ngaji sedangkan menurut kami bisa ngaji, dan bisa membaca dengan benar.intinya orang-orang itu cumak sekedar tau huruf saja tapi dalam segi hukum masih belum sempurna akhirnya kita gait anak-anak kesini untuk belajar. saya sendiri sebagai pengajar kalok tidak ada acuan tidak bisa,ngawang atau ngambang harus ada acuan maka kita cari metode.setelah kita pelajari beberapa metode,sari carik-carik sampai 7 metode alhamdulillah ternyata saya jatuh cinta ke yanbua.banyak kelebihan-kelebihan yang kita temukan di yanbua diantaranya yanbua itu memang menuntun untuk peka terhadap bacan-bacaan al-qur'an.mulai dari jilid 2 itu sudah semua yang ada di halaman yanbua itu ada di al-qur'an jadi memang betul-betul ngambil dari bacaan al-qur'an jadi anak-anak sudah peka dengan bacaan-bacaan al qur'an.Semuanya ini di ambil dari al-qur'an ingsa allah semuanya ada di al-qur'an.mohon maaf bukannya menjatuhkan metodelain bukan,tapi kita temukan beberapa metode itu mencantumkan lafad yang bukan bacaan al-qur'an bahkan bahasa arab pun seperti itu pasti nanti akan menemukannya. Cuman yanbua punya kelebihan di lafad-lafad al-qur'an jadi anak-anak langsung peka dengan bacaan tersebut.⁶²

⁶² Muti'ah, *wawancara*, Jember, 19 Juni 2019.

Dari beberapa pendapat atau penuturan para informan yang merupakan hasil wawancara (*interview*), serta observasi yang sudah dilakukan di lapangan mengenai latar belakang program bengkel qur'an maka dapat dipahami bahwa awal bengkel qur'an dimulai dari perhatian Abd.Muhid (selaku ketua yayasan) terhadap kerisihan bacaan-bacaan qur'an yang ada dilingkungankami. Maka dari itu, kami mencoba untuk anak yang belajar sama kami itu, kami buat setertip mungkin dalam hal kegiatan berlanjut kepada cara mengaji. Dilihat dari siswa-siswinya yang masih kurang memahami terkait pemahaman bengkel qur'an maka dari itu di bentuk sebuah program atau wadah dengan tujuan mampu membengkeli atau memperbaiki bacan-bacaan siswa yang masih belum sempurna.⁶³

2) Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan suatu program itu tentunya tidak lepas dari waktu, dalam artian kapan dilaksanakan program itu dan juga merupakan salah satu point penting kapan terlaksananya suatu program tersebut.

Dalam program bengkel qur'an ada beberapa point penting diantaranya latar belakang, waktu, tempat, dan teknik pelaksanaanya. Yang mana untuk latar belakang program bengkel qur'an sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya,

⁶³ Observasi, Jember, 19 juni 2019.

selanjutnya terkait kapan bengkel qur'an dilaksanakan atau waktu pelaksanaannya.

Sebagaimana pemaparan Bapak Abd. Muhid selaku Ketua

Yayasan Subulus Salam, beliau mengatakan bahwasanya :

Pelaksanaan bengkel al-quran dilaksana mulai dari jam 02:30 wib sampai jam 04:00. itu sudah menjadi jam wajib di lembaga kami.⁶⁴

Disamping itu Ibu Tatik Muti'ah selaku guru pendidikan agama Islam sekaligus tim penguji bengkel qur'an menambahkan bahwasannya.

Waktu pelaksanaannya selain hari jum'at dan selasa,waktunya jam 02:30 sampai jam 04:00.itu sudah menjadi jam wajib.Setiap kenaikan jilid pasti ada tesnya kalok kurang memenuhi ya gak naik,suruh mengulang lagi.kalok anak belum menguasai 1 halaman jangan di pindahkan dulu kalok di pindahkan dipaksa dia akan menemukan kesulitan lain. Dan begitu juga kenaikan per jilid kalok jilid 1 ada yang belum lancar jangan di pindahkan dulu soalnya di jilid 2 takutnya menemukan hal kesulitan yang lebih. Cara membuktikan siswa naik enggaknya perjilid itu di buktikan dengan adanya buku prestasi.jadi perhalam ada prestasinya di nilai dan di tandatangani oleh guru kelas.nanti orang tua bisa mengontrol dan melihat kelancaran si anak tersebut.⁶⁵

Disamping itu Uun nadifah selaku santriwati pondok pesantren subulus salam Al Kautsar menambahkan bahwasannya.

Mulai Jam 02:30 sore sampai jam 04:00 sore⁶⁶

Di samping itu ibu masruatul hasanah menambahkan bahwasanya:

⁶⁴ Muhid,wawancara, Jember, 22 Juni 2019.

⁶⁵ Muti'ah,wawancara, Jember, 24 Juni 2019.

⁶⁶ Nadifah,wawancara,Jember, 26 Juni 2019.

Waktu pelaksanaan itu di mulai dari jam 02:30 samapi jam 04:00 itupun 02:30 sudah waktunya masuk.⁶⁷

Dari beberapa pendapat atau penuturan para informan yang merupakan hasil wawancara (*interview*) dan observasi yang sudah dilakukan dilapangan mengenai waktu pelaksanaan bengkel qur'an yaitu dilaksanakan setiap hari mulai pukul 02:30 sampai 04:00. Kecuali hari jum'at dan selasa libur di ganti dengan kegiatan extra kurikurel.⁶⁸

3) Tempat pelaksanaan

Selanjutnya terkait tempat pelaksanaan bengkel qur'an, tempat disini menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan bengkel qur'an, salah satunya menjadi penunjang terhadap pelaksanaan bengkel qur'an.

Sebagaimana pemaparan Bapak Abd. Muhid selaku Ketua Yayasan Subulus Salam, beliau mengatakan bahwasanya :

yakni tempat pelaksanaannya di kelas-kelas, musholla, dan di rumah ndalem.⁶⁹

Disamping itu Ibu Tatik Muti'ah selaku guru pendidikan agama Islam sekaligus tim penguji bengkel qur'an menambahkan bahwasannya:

Bisa di mushola,di rumah dalem pokoknya ada tempat kosong kita pakek .evaluasi kita ada di beberapa tahun soalnya kalok sudah anak satu kelas lebih dari 15 anak itu kita pisah,karna sudah tidak kondisional atau kita tambah

⁶⁷ Hasanah, *wawancara*, Jember, 26 Juni 2019.

⁶⁸ Observasi, Jember, 29 Juni 2019.

⁶⁹ Muhid, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2019.

guru kalok gag gitu satu baca satu kabur.makanya banyak kelas-kelas kecil yang pakek tabir.⁷⁰

Disamping itu ibu masruatul hasanah menambahkan bahwasannya:

Untuk tempat kita menggunakan ruang kelas, rumah dalem dan tempat-tempat kosong di buat sekat-sekat untuk kelas kecil.⁷¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat Uun Nadifah selaaku santriwati Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.

Tempatnya kalok yang kelas tahfid di mushola,teras dan kelas-kelas.⁷²

Melalui observasi dan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa tempat yang digunakan untuk pelaksanaan bengkel qur'an adalah menggunakan kelas-kelas, mushola, dan rumah dalem apa bila dalam satu kelas melebihi 15 anak maka kita pisah atau tambah guru. dengan tujuan agar pelaksanaan bengkel qur'an berjalan dengan efektif dan kondusif.⁷³

4) Teknik pelaksanaan bengkel qur'an

Teknik pelaksanaan yaitu termasuk tata cara atau system yang berjalan dalam sebuah program dan apa saja yang terlibat di dalamnya termasuk alat-alat yang digunakan. Dalam hal ini akan membahas terkait teknik pelaksanaan bengkel qur'an.

⁷⁰ Muti'ah, wawancara, Jember, 30 Juni 2019.

⁷¹ Hasanah, wawancara, Jember, 30 Juni 2019.

⁷² Nadifah, wawancara, Jember, 3 Juli 2019.

⁷³ Observasi, Jember, 3 Juli 2019.

Terkait dengan pelaksanaan program bengkel qur'an di Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar ialah dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan bacaan-bacaan siswa-siswi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.

Sebagaimana pemaparan Bapak Abd. Muhid selaku Ketua

Yayasan Subulus Salam, beliau mengatakan bahwasanya :

Ya di mulai dari paling bawah dari jilid 1 bagi anak sekitar umur 7 tahun ,meningkat lagi di jilid 2 di situ bahasanya sudah mulai merangkai,jilid 3 panjang pendek,terus ke jilid 4 panjangnya mad sama dengung ,qolkolah itu prakteknya di jilid 4, jilid ke 5 pengenalan pada waqof .termasuk itu diatas sudah cukup untuk jilid.nanti praktek ke jilid 6 itu bacaan-bacaan yang asing atau bahsa bahas asing yakni istilahnya dalam bahasa metode itu gorib, yang tidak sesuai dengan yang di atas tadi di jilid 1 sampai 5.kalok tadi itu prakteknya, tajwid secara praktrek.Sekarang teori di jilid 7 dan tajwid di jilid 7,semua materi sudah selesai di tutup sambil mempratekkan apa yang di sampaikan tadi, itu di terapkan dalam pembacaan al-qur'an.⁷⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Tatik Muti'ah selaku guru taman pendidikan al-qur'an sekaligus tim penguji bengkel qur'an menambahkan bahwasannya:

Untuk tehnik pelaksanaan di klasifikasi menurut jilidnya. Jadi yang sangat dasar itu ada di paud kalau sudah menguasai jilid paud naik ke jilid 1 dan apa bila sudah menguasai di jilid 1 naik ke jilid selajutnya dan seterusnya sampai ke jilid 7.masing-masing kelas apabila melebihi 15 anak maka ada 2 guru di situ. Durasi waktu tiap pertemuan 1 jam ,metode yang di gunakan yanbua'.⁷⁵

Disamping itu ibu masruatul hasanah menambahkan bahwasannya:

⁷⁴ Muhid, *wawancara*,jember, 3 Juli 2019.

⁷⁵ Muti'ah, *wawancara*,jember, 6 Juli 2019.

Pertama guru salam setelah itu baca al fatihah terus baca klasikal setelahnya baca klasikal menerangkan pokok pelajaran setelah itu guru memanggil satu persatu mengaji di depan guru .setelah membaca semua terus baca hafalan setiap perjilid ada hafalan sendiri-sendiri terkait materi hafalan di tentukan perjilid .ketika sudah selesai lalu membaca doa akhir majelis.⁷⁶

Melalui observasi dan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik pelaksanaannya sebagai berikut 1. Santri di klasifikasi menurut jilidnya 2. Selama pelaksanaan bengkel qur'an pembimbing atau ustazah menilai dan memperhatikan bacaan-bacaan yang di baca santri melalui buku prestasi. 3. Setelah pelaksanaa bengkel qur'an selesai para pembimbing atau ustazah mulai membengkel kesalahan-kesalahan yang terdapat pada bacaan-bacaan santri serta memberi pemahaman tentang hukum-hukum bacaan atau ghorib.⁷⁷

5) Tujuan bengkel qur'an

Dalam suatu program pasti mempunyai tujuan masing-masing dan berusaha agar tujuan tersebut bisa tercapai dengan bengkel qur'an yang ada di Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar memiliki tujuan diantaranya:

Sebagaimana pemaparan Bapak Abd. Muhid selaku Ketua Yayasan Subulus Salam, beliau mengatakan bahwasanya :

Tujuannya adalah untuk santri agar bisa membaca al qur'an yang baik dan benar sesuai dengan yang di ajarkan di tajwid dan yang belum bisa agar menjadi bisa.⁷⁸

⁷⁶ hasanah, *wawancara*, jember, 6 Juli 2019.

⁷⁷ Observasi, Jember, 6 Juli 2019.

⁷⁸ Muhid, *wawancara*, jember, 7 Juli 2019.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Tatik Muti'ah selaku guru taman pendidikan al-qur'an sekaligus tim penguji bengkel qur'an menambahkan bahwasannya:

Tujuannya untuk santri agar bisa membaca al qur'an yang baik dan benar sesuai dengan yang di ajarkan di tajwid dan yang belum bisa agar menjadi bisa dan supaya nanti ketika anak membaca al-qur'an tidak salah lagi jadi tidak melukai al-qur'an.⁷⁹

Disamping itu ibu masruatul hasanah menambahkan bahwasannya:

Tujuannya kita mencerdaskan anak bangsa supaya bisa belajar mengaji dengan tepat dan benar.⁸⁰

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bengkel qur'an yaitu untuk membengkeli atau memperbaiki bacaan-bacaan santri yang belum tau atau bacaannya yang kurang sempurna untuk menyempurnakan bacaan-bacaan qur'an santriwan-santriwati.

Bedasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, bahwa program bengkel qur'an adalah salah satu program Yayasan Subulus Salam yang dilakukan setiap hari, dengan cara di kelompokkan per kelas sesuai jilid masing-masing, dan di pandu oleh ustadah masing-masing. Dengan tujuan untuk memperbaiki dan memberi pemahaman kepada santriwan-santriwati Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar. bagaimana cara membaca

⁷⁹ Muti'ah, *wawancara*, jember, 7 Juli 2019.

⁸⁰ hasanah, *wawancara*, jember, 8 Juli 2019.

Al-Qur'an yang baik dan benar di mulai dari segi bacaan, makhroj, hukum-hukum bacaan yang sesuai dengan yang diajarkan. selain hari jum'at dan selasa kegiatan bengkel qur'an di liburkan di ganti dengan kegiatan extra kurikurel.⁸¹

b. Faktor Penghambat Dan Pendukung Bengkel Qur'an Terhadap Bacaan Kitab Suci Siswa-Siswi Pondok Pesantren Subulus Salam Al kautsar.

Impelementasi program bengkel qur'an yang ada di Yayasan Subulus Salam merupakan salah satu program yang sudah lama di terapkan tentunya ada dua faktor yang berkaitan dengan program tersebut yaitu faktor penghambat dan pendukung program bengkel qur'an tersebut diantaranya:

1) Faktor pendukung program bengkel qur'an

Sebagaimana pembahasan selanjutnya yaitu terkait faktor pendukung program bengkel qur'an yang mana faktor pendukung yang di maksud adalah beberapa hal yang mendukung atau menjadikan pelaksanaan suatu rogram bengkel qur'an ini berjalan dengan baik dan lancar semisal sumber daya manusia yang disediakan, guru, tempat, dan media.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan ada beberapa faktor pendukung dalam program bengkel qur'an.

⁸¹ Observasi, Jember, 8 Juli 2019.

Sebagaimana pemaparan Bapak Abd. Muhid selaku Ketua

Yayasan Subulus Salam, beliau mengatakan bahwasanya :

Di situ didukung dengan materi hafalan yang di mulai dari bacaan sholat, hadits-hadits penting terus di bantu dengan surat-surat pendek itu mendukung di program tersebut. Terus disitu ada materi imlak yang jilid 1 dan 2 itu menebali, sedangkan jilid 3 itu sudah huruf gandeng sedangkan jilid 4 awal menyambung huruf sedangkan jilid 4 akhir sampai jilid 5 menulis huruf pego. itu di sampaikan tatkala sudah nyetor 1 halaman untuk mengantisipasi anak biar tidak rame.⁸²

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Tatik Muti'ah selaku guru taman pendidikan al-qur'an sekaligus tim penguji bengkel qur'an menambahkan bahwasannya:

Buku prestasi atau laporan pencapaian, buku tulis ada peraga, papan, pengeras suara atau salon.⁸³

Dan ditambah oleh pemaparan Ibu Masruatul Hasanah selaku guru jilid 2 menambahkan bahwasannya:

Yang pasti kita harus punya buku jilid di situ ada tempatnya ada materi hafalannya, agar kita saling berkomunikasi dengan ustazah dan walimurid juga dipastikan.⁸⁴

Dari beberapa pendapat atau penuturan para informan yang merupakan hasil wawancara (*interview*), serta observasi yang sudah dilakukan di lapangan mengenai faktor pendukung program bengkel qur'an, maka dapat dipahami faktor pendukung pelaksanaan bengkel qur'an ialah sebagai berikut 1) Adanya tempat yang memadai dengan kapasitas 20 anak di dalamnya dan

⁸² Muhid, *wawancara*, jember, 10 Juli 2019.

⁸³ Muti'ah, *wawancara*, jember, 10 Juli 2019.

⁸⁴ Hasanah, *wawancara*, jember, 10 Juli 2019.

disediakan secara terpisah dengan kelas-kelas yang ada di mushola dan di depan teras. 2) Adanya buku-buku atau kitab seperti Yanbu'a, buku prestasi dan buku jilid sebagai buku panduan bengkel qur'an. 3) Media yang sudah ada seperti alat peraga, papan tulisan dan lain-lain. 4) Guru yang mendukung adanya program bengkel qur'an seperti, petugas harian, orang tua dan guru atau ustadzah dengan adanya faktor pendukung maka proses pencapaian tujuan akan terlaksana dengan baik.⁸⁵

2) Faktor penghambat program bengkel qur'an

Sehubungan yang telah di paparkan diatas yang mana pada program bengkel qur'an ini yaitu memiliki dua faktor yang sangat mempengaruhinya yang mana pada pembahasan selanjutnya yaitu terkait faktor penghambat program bengkel qur'an.

Sebagaimana pemaparan Bapak Abd. Muhid selaku Ketua Yayasan Subulus Salam, beliau mengatakan bahwasanya :

Tidak mendukungnya orang tua, jadi orang tua harus ikut memantau anaknya, apa yang di ajarkan di sekolah itu harus di ulangi lagi di rumah atau di murojaah lagi.⁸⁶

Senada dengan pernyataan Ibu Tatik Muti'ah selaku guru taman pendidikan al-qur'an sekaligus tim penguji bengkel qur'an mengatakan:

Apa bila ada guru yang absen kemudian cuaca hujan, ada beberapa ruang yang bocor dan listrik padam jadi penghalang.⁸⁷

⁸⁵ Observasi, Jember, 10 Juli 2019.

⁸⁶ Muhid, wawancara, jember, 11 juli 2019.

⁸⁷ Muti'ah, wawancara, jember, 11 Juli 2019.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Masruatul Hasanah selaku guru bengkel Qur'an menambahkan bahwasannya:

Kita kan sering sering belajarnya di teras kalok ada hujan juga jadi penghambat, soal murid itu biasanya kalok belajar di kelas kita gag bisa memantau dengan detail kalok kelas jilid itu gag bisa belajar dengan rajin kadang kadang murid itu di suruh baca gag lancar jadi juga perlu dengan adanya dukunga terhadap orang tua.⁸⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat uun Nadifa selaku santriwati Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar mengatakan:

Kalok kendalanya itu dari temennya kalok temennya gag sesuai kalok suka ngobrol pasti ikut ikutan kalok temennya seneng deres atau baca jadi ikut rajin juga.⁸⁹

Observasi ini dilihat dari pelaksanaan kegiatan bengkel Qur'an bahwasannya semisal bengkel Qur'an tidak di sediakan tempat khusus atau di jadikan satu dengan kelas jilid yang lain, maka kegiatan atau proses bengkel Qur'an tidak akan berjalan secara kondusif. Begitu pula jika tidak membawa buku panduan atau buku jilid.

Melalui observasi dan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat program bengkel Qur'an sebagai berikut: 1) kurangnya pemahaman tentang hukum-hukum bacaan dan fasahah dalam membaca al Qur'an. 2) ketika dibengkel Qur'an anak sudah bagus dalam membaca al-Qur'an namun setelah

⁸⁸ Hasanah, wawancara, jember, 11 Juli 2019.

⁸⁹ Nadifah, wawancara, jember, 11 Juli 2019.

di luar agak ada sedikit perubahan dalam segi membaca al-qur'an
 3) kurangnya dukungan orang tua erhadap anak tersebut 4)
 kurangnya kedisiplinan sehinga bel belum berbunyi anak sudah
 ada yang berkeliaran.⁹⁰

Tabel 4.2
Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Fokus Penelitian	Faktor Pendukung dan Penghambat
1	Faktor Penghambat Dan Pendukung Bengkel Qur'an Terhadap Santriwan-Santriwati Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.	<p>A. Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tempat yang memadai dengan kapasitas 20 anak di dalamnya dan disediakan secara terpisah dengan kelas-kelas yang ada di mushola dan di depan teras. 2. Adanya buku-buku atau kitab seperti Yanbu'a, buku prestasi dan buku jilid sebagai buku panduan bengkel qur'an. 3. Media yang sudah ada seperti alat peraga, papan tulisdan lain-lain. 4. Guru yang mendukung adanya program bengkel qur'an seperti, petugas harian, orang tua dan guru atau ustadzah. dengan adanya faktor pendukung maka proses pencapaian tujuan akan terlaksana dengan baik. <p>B. Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kurangnya pemahaman tentang hukum-hukum bacaan dan fasohah dalam membaca al qur'an.

⁹⁰ Observasi, Jember, 17 Juli 2019.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. ketika dibengkel qur'an anak sudah bagus dalam membaca al-qur'an namun setelah di luar agak ada sedikit perubahan dalam segi membaca al-qur'an. 3. kurangnya kedisiplinan sehingga bel belum berbunyi anak sudah ada yang berkeliaran.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Bengkel Qur'an Terhadap Bacaan Kitab Suci Siswa-Siswi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.

Bedasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, pelaksanaan bengkel qur'an terhadap bacaan kitab suci siswa-siswi Pondok pesantren subulus salam Al Kautsar diantaranya: a) dilakukan setiap hari selain hari selasa dan jum'at pukul 02:30 sampai 04:00. b) memperbaiki bacaan yang belum benar c) memberi pemahaman terkait hukum-hukum bacaan atau tajwid. Tujuan dari kegiatan ini untuk menyempurnakan bacaan

santriwan-santriwati Pondok pesantren subulus Al Kautsar salam agar santri sadar bahwa membaca al-qur'an harus baik dan benar sesuai tajwid (baca qur'an dengan tajwid itu fardhu tidak mentajwidi qur'an itu keliru.⁹¹

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Ash shabuni mengatakan qiraat adalah suatu madzhab cara pelafalan Al-Qur'an yang dianut salah seorang imam berdasarkan sanad-sanad yang bersambung kepada Rasulullah SAW. Perbedaan cara pendefinisian diatas sebenarnya berada pada satu kerangka yang sama bahwa ada beberapa cara melafalkan Al-Qur'an walaupun sama-sama berasal dari satu sumber, yaitu Muhammad. Adapun definisi yang dikemukakan Al-Qasthalani menyangkut ruang lingkup perbedaan diantara beberapa qira'at yang ada.

Dengan demikian, ada tiga unsur qira'at yang dapat ditangkap dari definisi-definisi di atas, yaitu: 1). Qira'at berkaitan dengan cara pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan salah seorang imam dan berbeda dengan cara yang dilakukan imam-imam lainnya. 2). Cara pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an itu berdasarkan atas riwayat yang bersambung kepada Nabi. Bersifat tauqifi, bukan ijtihad. 3). Ruanglingkup perbedaan qira'at itu menyangkut persoalan lughat, hadzaf, i'rab, itsbat, dan washi.⁹²

Selain itu Imam Ibnul jazary Rmh mengatakan ya'ni bagi orang-orang yang akan membaca Qur'an sebelumnya sangat diwajibkan untuk mengetahui makhroj-makhroj dan sifat-sifat bacaan huruf, supaya mereka

⁹¹ Maftuh Basthul Birri, *Setandar Tajwid*, (Kediri: Madrasah Murattilil Qur-anil Karim Pon.Pes. Lirboyo, 2018), 22.

⁹² Rosihon Anwar, *Ulumul Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Remaja, 2007), 141.

bisa mengucapkan bahasa yang paling fasih (al-Qur'an) dengan bisa menerapkan tajwidnya dan ibtida-ul qiro'ah (bagaiman caranya membaca berhenti dan caranya memulai membaca setelah waqof? Dan dimana boleh waqof-waqof dan darimana ibtidaknya?). dan mengetahui tulisan-tulisan pada mushaf utsmani. Yaitu seperti tulisan yang disambung dan dipisah (maushul dan maqthu).⁹³

Bacaan yang baik artinya jelas ketika membaca madd, ghunnah dan makhraj huruf yang penting serta berlagu. Semua hal ini dapat memperkuat hafalan, karena otak merasa senang dengan sesuatu yang berlagu dan berirama.⁹⁴

Dalam hal ini manusia itu menjadi tiga kelompok: 1). Pembaca baik yang diterima dan akan mendapat pahala 2). Pembaca yang jelek yang berdosa akan mendapat siksa 3). Pembaca yang jelek yang akan diterima uzurnya. Dan pembahasan Al-Qur'an tidak luput dari tiga hal. Di antaranya: 1). Akidah yang sesuai 2). Ibadah yang benar 3). Pedoman kehidupan ummat Islam.⁹⁵

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Bengkel Qur'an Terhadap Santriwan-Santriwati Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, yaitu faktor pendukung bengkel qur'an dapat kita temukan sebagai berikut: berikut 1)

⁹³ Maftuh Basthul birri, *Tajwid Jazariyyah* (Kediri: Madrasah Murattilil Qur-anil Karim Pon.Pes. Lirboyo, 2015), 30.

⁹⁴ Syaikh Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghoutsani, *Hafal Al-Qur'an Mutqin* (Surakarta: Qur'ani Press, 2017), 83.

⁹⁵ *Ibid.*, 84.

Adanya tempat yang memadai dengan kapasitas 20 anak di dalamnya dan disediakan secara terpisah dengan kelas-kelas yang ada di mushola dan di depan teras. 2) Adanya buku-buku atau kitab seperti Yanbu'a, buku prestasi dan buku jilid sebagai buku panduan bengkel qur'an. 3) Media yang sudah ada seperti alat peraga, papan tulisan lain-lain. 4) Guru yang mendukung adanya program bengkel qur'an seperti, petugas harian, orang tua dan guru atau ustadzah dengan adanya faktor pendukung maka proses pencapaian tujuan akan terlaksana dengan baik.

Dan faktor penghambatnya sebagai berikut :faktor penghambat program bengkel qur'an sebagai berikut: 1) kurangnya pemahaman tentang hukum-hukum bacaan dan fasahah dalam membaca al qur'an. 2) ketika dibengkel qur'an anak sudah bagus dalam membaca al-qur'an namun setelah di luar agak ada sedikit perubahan dalam segi membaca al-qur'an 3) kurangnya dukungan orang tua erhadap anak tersebut 4) kurangnya kedisiplinan sehingga bel belum berbunyi anak sudah ada yang berkeliaran.

Alhamdulillah disini itu anak sudah memiliki bekal sedikit dari rumah jadi tinggal melanjutkan saja. Dari segi orang tua ada yaitu kita memberikan PR untuk membaca Al-Qur'an jadikan dirumah sama orang tua disekolah sama bapak guru, misalkan ada anak yang belum lancar membaca ya kita beri tugas dirumah agar dapat di lanjutkan bersama orang tua dirumah dengan memberikan buku prestasi anak.

Orang tua wajib memberikan semangat kepada anaknya lebih baik lagi bisa mengajari anaknya dalam baca Al-Qur'an tetapi tidak harus mengajari, karena ada orang tua yang belum bisa. Maka disamping aja anak bila ada tugas, kan setiap selesai pembelajaran Al-Qur'an ada namanya buku rapot harian yang diberikan kepada anak agar orang tua bisa memantau perkembangan anak disekolah seperti apa. Nanti di buku rapot kita kasih tuga si anak misalnya membaca jilid 1 halaman sekian di ulang 20 kali misalnya, nanti orang tua mendampingi anaknya untuk mengulang selama 20 kali setelah itu kalau sudah selesai nanti orang tua memberikan tanda tangan di buku tersebut. Agar besok harinya kita lakukan pengulangan lagi kepada anak tersebut.⁹⁶

Tabel 4.3
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Pelaksanaan Program Bengkel Qur'an Terhadap Bacaan Kitab Suci Siswa-Siswi Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak datang terlambat. 2. Berpakaian Rapi. 3. Memperbaiki Bacaan Yang Belum Benar. 4. Memberi Pemahaman Terkait Hukum Bacaan Atau Tajwid. 5. Tawadhu'
2	Faktor Penghambat Dan Pendukung Bengkel Qur'an Terhadap Santriwan-Santriwati Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.	<p>Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan buku-buku atau kitab seperti Yanbu'a, buku prestasi dan buku jilid sebagai buku panduan bengkel qur'an. 2. Alat Peraga. <p>Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Dukungan Orang Tua. 2. Kurangnya Kedisiplinan.

⁹⁶ <https://www.google.com/search?q>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penyajian dan analisis data yang telah di jelaskan mengenai penyempurnaan program bengkel qur'an terhadap bacaan kitab suci santriwan-santriwati Pondok Pesantren Subulus Al Kautsar Salam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program bengkel qur'an adalah salah satu program yang dilakukan setiap hari dengan cara pengelompokan sesuai jilid masing-masing, di pandu oleh satu ustadzah atau ustad yang bertugas menjadi pendamping dan pemateri atau guru dengan tujuan untuk memperbaiki atau membenahi dan memberi pemahaman kepada santriwan-santriwati Pondok Pesantren Subulus Salam dengan harapan para santriwan-santriwati dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai yang di ajarkan. Hal yang menjadi perhatian di bengkel qur'an seperti bagaimana cara anak membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar di mulai dari makhorijul huruf, naghom bahkan dalam segi hukum tajwid serta hal-hal yang sunnah dan rukun wajibnya belajar Al-Qur'an.
2. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan bengkel Qur'an ialah sebagai berikut a) Adanya tempat yang memadai dengan kapasitas 20 anak di dalamnya dan disediakan secara terpisah dengan kelas-kelas yang ada di mushola dan di depan teras. b) Adanya buku-buku atau kitab

seperti Yanbu'a, buku prestasi dan buku jilid sebagai buku panduan bengkel qur'an. c) Media yang sudah ada seperti alat peraga, papan tulisan lain-lain. d) Guru yang mendukung adanya program bengkel qur'an seperti, petugas harian, orang tua dan guru atau ustadzah dengan adanya faktor pendukung maka proses pencapaian tujuan akan terlaksana dengan baik. Sedangkan salah satu faktor penghambat yang terjadi yaitu :

a) kurangnya pemahaman tentang hukum-hukum bacaan dan fasohah dalam membaca al qur'an. b) ketika dibengkel qur'an anak sudah bagus dalam membaca al-qur'an namun setelah di luar agak ada sedikit perubahan dalam segi membaca al-qur'an c) kurangnya kedisiplinan yang di tunjukkan dengan siswa keluar kelas sebelum waktunya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Ketua Yayasan Subulus Salam

penyempurnaan program bengkel qur'an terhadap bacaan kitab suci santriwan-santriwati Pondok Pesantren Subulus Salam telah berjalan dengan sangat baik. Dengan demikian, penelitian berharap agar program bengkel Qur'an yang dilakukan pesantren, khususnya ketua yayasan lebih dikembangkan lagi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

2. Ustad dan ustadzah Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar

Menjadi teladan dan memberikan memotivasi para santriwan-santriwati dalam hal menerapkan program bengkel qur'an untuk

menyempurnakan bacaan-bacaan kitab suci Santri. Baik mulai dari segi bacaan, makhorijul huruf, fasohah, naghom serta hukum-hukum bacaan.(ilmu tajwid).

3. Santri Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar

Program ini sudah berjalan dengan baik. Dengan demikian peneliti berharap santriwan-santriwati dalam menerapkan ilmu atau hasil dari suatu program bengkel qur'an dapat di fahami dengan sebaik-baiknya, agar apa yang sudah di pelajari menjadi istiqomah dalam hal menyempurnakan bacaan-bacaan di bengkel qur'an maupun di luar program bengkel qur'an. Dan dapat berbagi ilmu untuk lingkungan sekitar (sampaikan dari saya walaupun satu ayat).



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahmud, Muhammad. *Hidayatul Mustafid*. Pekalongan: Hasan Al-'Athos t.th.
- Anwar, Rosihon. 2007. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bachmid, Ahmad. *Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rehal Republika.
- Birri, Maftuh Basthul. 2009. *Mari Memakai Al-Qur'an Rosm'utsmaniy*. Kediri:Madrasah Murattilil Qur'anil Karim Pon. Pes. Lirboyo.
- , 2015. *Tajwid Jazariyyah*. Kediri:Madrasah Murattilil Qur'anil Karim Pon. Pes. Lirboyo.
- , 2018. *Setandar Tajwid*. Kediri:Madrasah Murattilil Qur'anil Karim Pon. Pes. Lirboyo.
- Depag, RI. 2013. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Humam, As'ad. 1995. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Team Tadarus Angkatan Muda Masjid Dan Mushola (AMM).
- Jalaludin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ulinnuha, M. Arwani,. 2004, *Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.
- Al-Hasani, M.Alawi Bin Al-Maliki. 1999. *Mutiara Ilmu-Ilmu AL-Qur'an*. Bandung:CV. Pustaka Setia.
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan IKAPI.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif Buku sumber tentang metode-metode baru, terjemah Tjejep Rohindi*. Jakarta: UI Press.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Membaca Ilmu Baca Al-Qur'an "Qiro'ati"*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati.
- Murtadho, Alwi Basori. 2009. *Pokok – Pokok Ilmu Tajwid*. CV. Rahmatika.
- Mubarok, Aenul Mu'min, *Qori' dan Qari'ah*, (Tasikmalaya Cv.Absolute Media
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- QS. Adz-Dzariyat 51:56
- Rivanto, Diki. 2017. *Program Ekstrakurikuler Bengkel Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTSN 2 Kota Blitar*.
- Rifa'i, Mohammad. 1998. *Jawahirul Fiqh*. Semarang: CV Wicaksana.
- Setiyawan, Andik. Dkk. 2012. *Bahan Ajar Tafsir*. Mojokerto: CV. Sinar Mulia.
- Soebahar, Abd Halim. 2002. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 tahun 2003)*. 2008.Jakarta: sinar grafika.
- Winarni. 2009. *Urgensi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 13 Malang*.
- Zarkasyi Imam. 1995. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Muslim
NIM : T 20151145
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 5 Agustus 2019

Yang bertanda tangan



MUHAMAD MUSLIM
NIM. T 20151145

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Penyempurnaan Bacaan Kitab Suci Melalui Program Bengkel Qur'an Di Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar Rowo Tengu Jember.	<ol style="list-style-type: none"> Penyempurnaan Bacaan Kitab Suci Bengkel Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> At-Tahqiq Al-Hadar Bacaan Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Menyempurnakan panjangnya. Membunyikannya sesuai makhrajnya Memperhatikan Tempat berhentinya Membacanya Secara Tartil Dengung(idzgham) Ketegasan Lafazh/makhorijul huruf sifatul khuruf Adab Tilawat Qur'an Keutamaan membaca Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala madrasah Waka kesiswaan Guru Agama Siswa-Siswi Buku 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Pendekatan Penelitian deskriptif-Kualitatif Pendekatan Kualitatif. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview/Wawancara Dokumentasi Aalisis Data <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Kesimpulan Data Keabsahan data Menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulas Teknik 	<p>A. FOKUS MASALAH.</p> <ol style="list-style-type: none"> Bgaimana pelaksanaan program bengkel Qur'an terhadap bacaan kitab suci santriwan-santriwati di pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar? Apa saja faktor penghambat dan pendukung Program bengkel Qur'an terhadap santriwan-santriwati pondok pesantren Subulus Salam Al Kautsar?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian Yayasan Subulu Salam.
2. Untuk mengetahui Letak Geografis Yayasan Subulus Salam.

B. Pedoman Wawancara

1. Pelaksanaan program bengkel Qur'an terhadap bacaan kitab Suci Santriwan-Santriwati Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.
2. Faktor penghambat dan pendukung program bingkkel Qur'an terhadap Santriwan-Santriwati Pondok Pesantren Subulus Salam Al Kautsar.

C. Pedoman Dokumenter

3. Struktur Yayasan Subulus Salam
4. Visi dan Misi Yayasan Subulus Salam
5. Sejarah Yayasan Subulus Salam
6. Foto-foto Kegiatan yang Berkaitan dengan Kegiatan Penelitian

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2617/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 April 2019

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Subulus Salam
Sidomulyo kec. Semboro kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhamad Muslim
NIM : T20151145
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penyempurnaan Bacaan Kitab Suci Melalui Program Bengkel Qur'an di Pondok Pesantren Subulus Salam selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Subulus Salam
2. Ustad/Ustadzah Pondok Pesantren Subulus Salam
3. Santri Pondok Pesantren Subulus Salam

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

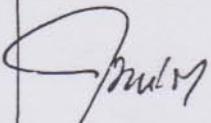
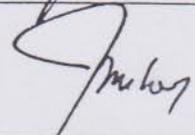
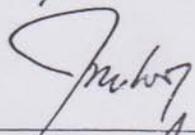
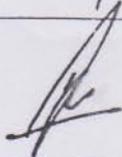
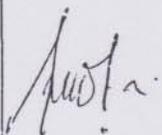
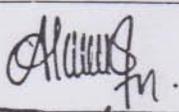
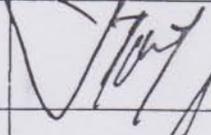
Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

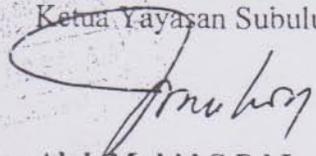


Mashudi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
YAYASAN SUBULUS SALAM SEMBORO SIDOMEKAR JEMBER

No	Tgl	Uraian	Informan	Paraf
1.	20/5/2019	Menyerahkan Surat Penelitian ke Yayasan Subulus Salam.	Bpk. Abd. Muhid.S.Pd.I	
2.	21/5/2019	Menembusi surat penelitian	Bpk. Abd. Muhid.S.Pd.I	
3.	24/5/2019	Wawancara dengan Ketua Yayasan dan observasi	Bpk. Abd. Muhid,S.Pd.I	
4.	19/6/2019	Wawancara dan observasi	Ibu. Tatik Muti'ah. S.Pd.I	
5.	10/7/2017	Wawancara dan observasi	Ibu. Masruatul Hasanah	
6.	11/7/2017	Wawancara dengan Santriwan-Santriwati Subulus Salam	Uun Nadifah	
7.	17/7/2017	Meminta Data Guru	Bapak. Moh.Syaifuddin, S.Pd.	
8.	30/7/2017	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Ibu. Tatik Muti'ah. S.Pd.I	

Jember, 30 Juli 2019
Ketua Yayasan Subulus Salam


Abd. Muhid,S.Pd.I



YAYASAN SUBULUS SALAM SIDOMULYO SEMBORO JEMBER

Notaris: Indarto, SH.,M.KN

Nomor : 281 Tanggal 19 November 2015

SK.MENKUMHAM : AHU-0025580.AH.01.04.Tahun 2015

Sekretariat : Jln. H. Nur Salim No. 01 Rowotengu Sidomulyo Semboro Jember Jawa Timur

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 281/012/yy.SBLM/X/2019 Selasa, 30 juli 2019
Lampiran : -
Hal : Penting

Yang bertandatangan di bawah ini kami atas Nama :

Nama : ABDUL MUHID, S.Pd I
Nik : 3509072401750001
Jabatan : Pengasuh PP. SUBULUS SALAM
Alamat : Rowotengu Sidomulyo Semboro Jember

Menyatakan bahwa Nama :

Nama : MUHAMMAD MUSLIM
Nim : T20151145
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar mengadakan Penelitian/Riset mengenai penyempurnaan Bacaan Kitap Suci Melalui Program Bengkel Qur'an Di Pondok Pesantren Subulus Salam Selama 30 (Tiga Puluh) hari di lingkungan Lembaga.

Demikian surat pernyataan dari kami , atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui
Pengasuh PP. SUBULUS SALAM



ABDUL MUHID, S.Pd.I

JADWAL MENGAJAR BENGKEL QUR'AN
YAYASAN SUBULUS SALAM SEMBORO JEMBER

NO	HARI	NAMA
1.	Senin	Abd. Muhid S.Pd.I Dan Tatik Muti'ah S.Pd.I.
2.	Selasa	Libur
3.	Rabu	Musilatur Rohmah Dan Masruatul Hasanah
4.	Kamis	Fina Nila Farihan Dan Qoni' Faridatur Rohmah
5.	Jum'at	Faiqotul Muniroh Dan Naimatus Sa'diyah
6.	Sabtu	Libur

Jember, 30 Juli 2019
Ketua Yayasan Subulus Salam



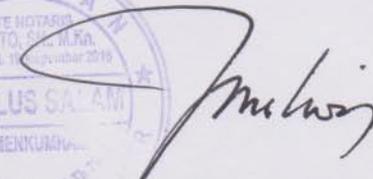

Abd. Muhid, S.Pd.I

FOTO-FOTO KEGIATAN



Wawancara dengan ketua Yayasan



Wawancara dengan ibu Tatik Muti'ah



Wawancara dengan ibu Uun Nadifah



Wawancara dengan ibu Mazroatul Hasanah



Wawancara dengan bapak Abdul Muhid



Ruang bengkel Qur'an



Pembimbing sedang menilai bacaan siswa



Gedung bengkel Qur'an

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : MUHAMAD MUSLIM
Nim : T 20151145
TTL : Jember, 08 Maret 1997
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Alamat : Dusun. Krangkongan RT: 003 RW: 12 Desa
Tegal Wangi Kecamatan Umbulsari Jember.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dewi Masyithoh 27 Tahun 2001 - 2003
2. MI Mamba'ul Ulum Curah Putih Tahun 2003 - 2009.
3. SMP Plus Darus Sholah Tahun 2009 - 2012.
4. MA Darus Sholah Tahun 2012 - 2015.
5. S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2015 - 2019

IAIN JEMBER